



**DAMPAK NEGATIF PERGAULAN BEBAS TERHADAP
REMAJA MENURUT TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM
DI KELURAHAN SIRANDORUNG TENGAH
KECAMATAN RANTAU UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SISKA SIREGAR
NIM: 1720100119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**DAMPAK NEGATIF PERGAULAN BEBAS TERHADAP
REMAJA MENURUT TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM
DI KELURAHAN SIRANDORUNG TENGAH
KECAMATAN RANTAU UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SISKA SIREGAR
NIM: 1720100119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Pd.
NIP.19561121 198603 1 002


Dr. Liz Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA.
NIP. 19801224 200604 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022
Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik-iain-padangsidimpuan.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Siska Siregar

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, November 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

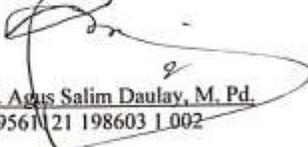
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Sirandorong Tengah Kecamatan Rantau Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Pd.
NIP: 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Drs Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA
NIP: 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siska Siregar**

NIM : **17 201 00119**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6**

Judul : **Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2021



Siska Siregar
NIM. 17 201 00119

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Siska Siregar
NIM : 17 201 00119
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exklusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorong Tengah Kecamatan Rantau Utara**", beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Oktober 2021
Yang menandatangani





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website <http://www.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail iaipad@iainpadangsidimpuan.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Siska Siregar
NIM : 1720100119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 70 (B)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN ✓
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,56 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SIKSA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2952

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 21 Desember 2021

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaria

Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

Anggota Penguji:
1. Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
(Penguji Bidang Umum)
2. Dr. Erawadi, M. Ag.
(Penguji Bidang Metodologi)
3. Dra. Asnah, M. A.
(Penguji Bidang Isi Bahasa)
4. Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.
(Penguji Bidang PAI)

1.

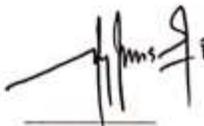
2.

3.

4.

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SISKI SIREGAR
NIM : 17 201 00 119
JUDUL SKRIPSI : DAMPAK NEGATIF PERGAULAN BEBAS TERHADAP REMAJA MENURUT TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM DI KELURAHAN SIRANDORUNG TENGAH KECAMATAN RANTAU UTARA.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodolog)	
3.	<u>Dra. Asnah, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Pai)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Desember 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai : 70/B
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **"Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Sirandorong Tengah Kecamatan Rantau Utara"**

Ditulis Oleh : Siska Siregar

NIM : 17 201 00119

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, Oktober 2021

Dekan

Dr. Lentera Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siska Siregar

Nim : 1720100119

Judul : Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara

Tahun : 2021

Penelitian ini dilatarbelakangi Pergaulan Bebas Remaja memiliki pengaruh besar pada perkembangan kepribadian remaja, sehingga perilaku pergaulan bebas remaja ditakutkan akan dicontoh oleh remaja lainnya hingga menyebabkan timbulnya dampak negatif prestasi di sekolah menurun, kehamilan di luar nikah, jelek dipandangan masyarakat, timbul masalah dengan keluarga, dan mendapat dosa, dengan remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara dan Apa dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja ditinjau dari pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara..

Jenis penelitian yang ini penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hasil penelitian, tentang Pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara dapat memberi dampak negatif kepada remaja. Adapun penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja yaitu: Kurangnya pengetahuan terhadap agama, Lemahnya pengawasan dari orangtua, Pengaruh Media Informasi dan Komunikasi, Pengaruh Lingkungan sosial, Kurangnya perhatian orangtua di Kelurahan Sirandorung Tengah. Dampak negatif akibat pergaulan bebas terhadap remaja sulit berkonsentrasi belajar, menonton film yang tidak baik, dan hamil diluar nikah dan menurut tinjauan pendidikan Islam meningkatkan kesadaran beribadah, berfungsi mengatasi pergaulan bebas remaja.

Kata Kunci: Dampak Negatif Pergaulan Bebas, Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorong Tengah Kecamatan Rantau Utara”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan ilmu yang tiada batasnya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Drs. H., Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., dan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M. A., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selaku Penasehat Akademik dan Skretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Nur Fauziah Siregar, M. Pd., yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pengawai Perpustakaan IAIN yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu serta kemudahan dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Kamislan Ritonga, selaku Kepala Desa dan Tokoh Agama, Orangtua serta Remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan Skripsi ini.
8. Teristimewa buat Alm. Ayahanda Ramadhan Siregar dan Ibunda tercinta Iriani Latifahannum Nasution yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moral dan material tanpa mengenal lelah sejak ananda kecil sampai sekarang dan dengan do'a merekalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah SWT memberikan balasan atas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya.
9. Abang saya Ardiansyah Siregar, S. Ag., dan abang saya Nurlis Siregar, S. P., Kakak saya Fatimah Siregar, S. H., atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

10. Teman seperjuangan mahasiswa Program Studi (PAI) Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 teman TK, SD SMP, MAN, terkhusus untuk teman saya Fitri Rambe, Ulvah Sari Ritonga, Liana Astuty Siregar, Alwina Muliani Harahap, Dhea Sari, Novita Sari Batubara yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, November 2021

Siska Siregar

NIM: 17 201 00119

DAFTAR ISI SKRIPSI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI SKRIPSI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Istilah	7
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian Dampak Negatif.....	13
2. Pergaulan Bebas	14
a. Pengertian Pergaulan Bebas.....	14
b. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas.....	16
c. Bentuk Pergaulan Bebas	16
d. Dampak Negatif Pergaulan Bebas	17
3. Remaja	19
a. Pengertian Remaja	19
b. Pembagian Remaja	20
c. Perkembangan Remaja	23
d. Ciri-ciri Remaja	24
e. Tugas-tugas Perkembangan Remaja	25
f. Perilaku Remaja.....	26
4. Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Dampak Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja	29
a. Pendapat para ahli pendidikan Islam tentang pergaulan bebas.....	30
b. Dampak negatif pergaulan bebas ditinjau dari pendidikan Islam ..	32
B. Penelitian yang Relevan	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

	Halaman
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis dan Metode Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara.	46
2. Letak Geografis Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau47	
3. Struktur dan Sistem Organisasi di Kelurahan Sirandorung Tengah,	
4. Kecamatan Rantau Utara.	47
5. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara	48
6. Keadaan masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara	49
B. Temuan Khusus	
1. Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Terhadap Remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara	53
2. Dampak Negatif Pergaulan bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.....	60
C. Analisis Hasil Penelitian	72
D. Ketebatasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
---------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1: Data remaja usia 12-15 tahun di Lingkungan III, Kelurahan Sirandorung Tengah	39
Tabel 4.1: Prasarana Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau.....	48
Tabel 4.2: Potensi Jumlah Penduduk dari Tingkat Usia/Umur.....	49
Tabel 4.3: Tingkat Pendidikan Kelurahan Sirandorung Tengah.....	50
Tabel 4.4: Keagamaan Masyarakat Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III	51
Tabel 4.5: Mata pencarian Penduduk di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III.....	52
Tabel 4.6: Jumlah Penduduk Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: TIME SCHEDULE PENELITIAN	xv
Lampiran II: PEDOMAN OBSERVASI	xvi
Lampiran III PEDOMAN WAWANCARA	xvii
Lampiran IV: HASIL OBSERVASI	xix
Lampiran V: HASIL WAWANCARA	xxi
Lampiran VI: HASIL DOKUMENTASI	xxvii
Lampiran VII: SURAT RISET DARI DEKAN FTIK	xxxix
Lampiran VIII: SURAT TELAH MELAKSANAKAN RISET	xxxii
Lampiran IX: DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	xxxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga pada awalnya terbentuk karena adanya perkawinan, perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk sebuah keluarga.¹ Menurut konsep Islam keluarga adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam.² Keluarga adalah sepasang suami istri yang telah melakukan akad nikah menurut ajaran Islam bertujuan untuk menjalani hidup bersama. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, dalam kehidupan anak, tentunya keluarga mempunyai peranan penting dalam membina dan membentuk perilaku anak.

Bagi anak keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama khususnya dalam membina dan membentuk perilaku anak, karena di dalam keluarga anak mengenal arti kehidupan, cinta, kasih, arti kebersamaan, tempat anak untuk mengabdikan waktu sebagian besar dalam kehidupannya. Begitu juga di dalam keluarga anak dibesarkan, diberikan pendidikan dengan suasana aman yang dapat menghantarkan di masa-masa perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hak dan kewajiban yang harus ditunaikan baik itu sebagai suami dan sebagai istri,

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 11.

² Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 10.

begitu pula kewajiban orangtua terhadap anak yang berada dalam kehidupan keluarga tersebut. Anggota keluarga harus menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota, baik antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, sesama anak, agar terjalin hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga, karena hubungan antara anggota keluarga saling melengkapi satu sama lain.

Sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan manusia yang terbesar adalah berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, untuk memahami dan dipahami.³ Artinya manusia tidak dapat menjalin hubungan sendiri, manusia selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-Hujurat/ 49; 13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴

³ Primi Arti Ningrum, *Etika dan Perilaku*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 124.

⁴ Yayasan Penyelenggara Penejemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemah, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), hlm. 515.

Berdasarkan ayat di atas, laki-laki dan perempuan diciptakan bersuku-suku dan berbangsa supaya saling kenal mengenal, akan tetapi pada kenyataannya bahwa para remaja menyalahgunakan norma tersebut, misalnya dalam kebebasan bergaul.

Remaja zaman sekarang banyak yang terlibat dalam pergaulan menyimpang, seperti: pergaulan bebas, judi, dan kekerasan. Faktor itu dipengaruhi oleh pengaruh media sosial yang semakin canggih, pengaruh lingkungan, serta kurangnya pengawasan dari orangtua karena sibuk bekerja. Di samping itu banyak remaja yang putus sekolah akibat dari pergaulan mereka sendiri, Misalnya hamil di luar nikah, sehingga Kebebasan dalam bergaul sehingga mengantarkan mereka pada pernikahan yang seharusnya mereka masih berada dalam ranah pendidikan di sekolah. Mereka banyak tidak sesuai dengan norma masyarakat dan syariat Islam, seperti perbuatan zina.

Dalam teorinya, Stenberg mengemukakan bahwa cinta memiliki tiga dimensi, yaitu hasrat (*passion*) artinya gairah atau ketertarikan secara fisik juga kebutuhan untuk selalu berada di dekat pasangan, keintiman (*intimacy*) artinya sebuah keterikatan perasaan di tandai dengan perasaan nyaman berbagi emosi sedih maupun bahagia, dan komitmen (*commitment*) artinya ada dua bentuk pertama komitmen mencintai jangka pendek dan bentuk kedua komitmen mencintai jangka panjang.⁵

Bupati Labuhanbatu menyampaikan, pergaulan bebas dewasa ini merupakan dampak dari globalisasi dan mudahnya mengakses beberapa informasi menyebabkan banyak kaum muda terjebak dalam perilaku *free seks*

⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 71.

(seks bebas)⁶. Hal ini telah membuat keresahan bagi para orangtua dan masyarakat. Kabupaten Labuhanbatu yang dijuluki dengan kota dan julukan serambi anak Sumatera Utara ternyata diciderai oleh sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan semboyan Labuhanbatu dengan: “negeri beradat, taat beribadat.”

Remaja adalah anak yang sedang tumbuh mekar dalam pangkuan ibu dan ayahnya dalam lingkungan rumah tangga dan keluarganya merupakan pelipur Hati, perekat cinta, dan tumpuan harapan sepasang ayah dan ibu. Di samping itu, remaja juga mampu mengusir rasa kesepian dari sebuah rumah tangga.

Remaja sebagai seorang anak yang berada dalam proses usia menuju kedewasaan, yang berkembang di antara Sinnul Buluqh (usia akil baliq) dan Sinnul Rusyd (usia matangnya kedewasaan), biasanya masih ditempah dalam kancha pendidikan (nyantri atau bersekolah), untuk memberikan kepadanya bekal hidup berupa ilmu dan keterampilan tertentu.⁷

Remaja dipandang sebagai bagian mutlak dari generasi muda bangsa dan generasi penerus perjuangan bangsa itu. Dengan demikian jelaslah bahwa remaja dan seluruh generasi muda menempati posisi strategis dalam kehidupan dan dibina untuk dapat mewarisi nilai-nilai leluhur yang dijunjung tinggi oleh bangsanya. Mereka harus diantar ke masa depan sebagai generasi muda yang sehat, tangguh mempunyai rasa harga diri dan rasa tanggung jawab, bertaqwa kepada Allah Swt. Mereka juga harus berilmu dan memiliki pandangan rasional yang terpadu dengan kesadaran

⁶ Redaksi, “Pidato Bupati Dalam Membeikan Bantuan di Hari Peresmian Tempat Wisata Pemandian di Parsuruan Jaya”, *Harian Kompas*, No. 289, Tahun ke-15, (Jakarta, tanggal 7 Januari 2021), hlm. 13, kolom. 4-5.

⁷ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 53.

dan ketinggian moral, kokoh kepribadiannya dan kuat kedisiplinannya, idealismenya yang tinggi dan semangat patriotnya yang kuat.

Berdasarkan observasi peneliti didapatkan, bahwa remaja yang berada di Kelurahan Sirandorung Tengah, ada beberapa yang terlibat pergaulan bebas. Hal ini terlihat pada saat remaja melakukan interaksi dengan lawan jenis disebut juga dengan pacaran.⁸ Pengalaman pacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan faktor secara pasti perlahan-lahan menuju ke arah keintiman yang lebih jauh, sehingga berakibat semakin meningkatnya keinginan-keinginan seksual. Pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma dan adat lingkungan.

Berdasarkan hasil studi awal peneliti di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, bahwa jumlah penduduk sebanyak 1.302 jiwa dari V lingkungan dan jumlah kepala keluarga (KK) dari V lingkungan sebanyak 402 kepala keluarga.⁹ Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian ini di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu. Bahwa jumlah penduduk di Lingkungan III sebanyak 152 jiwa dan jumlah kepala keluarga di Lingkungan III sebanyak 59 kepala keluarga dari jumlah kepala keluarga (KK) tersebut terdapat remaja yang mengalami dampak negatif pergaulan bebas di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III,

⁸ *Obsevasi*, di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kamis, 07 Januari 2021, Pukul: 10.23-12.30 Wib.

⁹ Kamisdan, Lurah di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara, *Wawancara*, 08 Januari 2021, Pukul: 09.00-10.30 Wib.

Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu. Seperti: mencuri, hamil di luar nikah, dan putus sekolah.¹⁰

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, ada beberapa masalah remaja yang terjadi saat ini, maka peneliti merasa penting dan tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mengangkat judul: **“Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dari penelitian ini adalah dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja menurut tinjauan pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang Penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja di Lingkungan III, Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara?
2. Apa dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja ditinjau dari pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?

¹⁰ Khairul, Kepala Lingkungan III di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara, *Wawancara*, 09 Januari 2021, Pukul:10.00-10.30 Wib

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul peneliti ini: **“Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara”**, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹¹ Dampak secara umum adalah sesuatu yang timbul akibat adanya konsekuensi sebelum atau sesudah adanya yang dilakukan.¹² Jadi dampak yang dimaksud peneliti adalah dampak pergaulan bebas terhadap remaja. Negatif adalah perubahan sikap yang menunjukkan kearah yang lebih buruk, negatif dipandang dengan hal yang menyimpang pada ketetapan yang telah di buat. Negatif yang dimaksud peneliti untuk pergaulan bebas pada remaja dalam perbuatan yang tidak terpuji dan merugikan diri sendiri juga orang sekitarnya.
2. Dampak negatif merupakan tanda atau gejala dari perbuatan yang buruk, salah satu dari pergaulan bebas yaitu kehamilan di luar nikah, prestasi di sekolah menurun, jelek dipandangan masyarakat, timbul masalah dengan keluarga, dan mendapat dosa.
3. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma.¹³

¹¹ Tim Penyusunan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 148.

¹² Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 53.

¹³ Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Media Dakwah 1990), hlm. 142..

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya ditinjau dari pendidikan Islam adalah tatacara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

4. Remaja adalah penerus generasi pada masa depan. Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.¹⁴ *Adolescence* merupakan suatu tahun dalam perkembangan manusia yang biasanya dimulai pada masa puber sampai masa dewasa (kepemudaan; muda-mudi).¹⁵ Dalam penelitian ini remaja yang dimaksudkan dibatasi pada usia 12-15 tahun. Masa remaja atau pubertas adalah periode dimana perkembangan fisik dan psikis mengalami perkembangan pesat dan merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. pada masa ini organ sel menjadi matang dan mulai berfungsi “fase negatif”.
5. Pendidikan Islam merupakan suatu upaya atau proses yang dilakukan secara sadar dan terencana membantu peserta didik melalui

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 9.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi Edisi Baru*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 12.

pembinaan, pembedahan, dan pengembangan potensi mereka secara optimal, agar nantinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai keyakinan dan pandangan hidupnya demi keselamatan di dunia dan di akhirat.¹⁶

E. Tujuan Penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja menurut tinjauan pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III,, Kecamatan Rantau Utara. Untuk lebih terperinci tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab remaja dalam pergaulan bebas di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.
2. Untuk mengetahui dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja ditinjau dari Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian terdiri dari kegunaan teoritis dan praktis:

a. Kegunaan teoritis

- 1) Untuk menambah hasanah pengetahuan peneliti tentang dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2000), hlm. 27-28.

- 2) Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan fenomena pergaulan bebas terhadap remaja.

b. Kegunaan praktis

- 1) Untuk menjadi bahan masukan bagi para orangtua, pendidik, remaja secara khusus, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya agar remaja dapat membentengi diri terhadap pengaruh negatif dari pergaulan bebas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan proposal ini, penulisan berusaha memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan proposal ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang bersifat pengantar latar belakang masalah, berisi tentang argumentasi dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau komponen yang diangkat sebagai penelitian. Fokus masalah, menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan masalah yang akan diteliti. Batasan istilah, yaitu agar masalah yang akan diteliti terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar. Rumusan masalah, yaitu rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian. Tujuan peneliti, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini. Kegunaan penelitian, yaitu hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II yaitu Tinjauan Pustaka di dalamnya terdiri atas beberapa bagian yaitu: tentang pengertian dampak negatif, pergaulan bebas, pengertian pergaulan bebas, faktor penyebab pergaulan bebas, bentuk pergaulan bebas, dampak negatif pergaulan bebas, pengertian remaja, pembagian remaja, ciri-ciri remaja, tugas-tugas perkembangan remaja, perilaku remaja, tinjauan pendidikan agama islam tentang dampak pergaulan bebas di kalangan remaja, pendapat para ahli pendidikan tentang pergaulan bebas, dampak negatif pergaulan bebas ditinjau dari pendidikan islam, dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari beberapa bagian yaitu: Waktu dan Tempat Penelitian yang akan dilaksanakan, jenis penelitian yaitu tentang jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek, metode penelitian tentang beberapa penjelasan dari beberapa aspek penelitian, sumber data yang digunakan penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian, teknik penjaminan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan mengecek kebenarannya

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang

1. Temuan Umum yaitu secara garis besar yang ditemukan peneliti:
 - a. Sejarah singkat Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara.
 - b. Letak geografis Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara.
 - c. Struktur dan sistem organisasi di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara.

- d. Kondisi sarana dan prasarana di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara.
- e. Jumlah penduduk di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara.

2. Temuan Khusus

- a. Bagaimana penyebab terjadinya pergaulan bebas terhadap remaja di Lingkungan III, Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara?
- b. Bagaimana dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja ditinjau dari pendidikan Islam di Lingkungan III, Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara?

3. Analisis Hasil Penelitian, Dan

4. Keterbatasan Penelitian.

Bab V yaitu Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan saran-saran yang diperlukan ditindak lanjuti dari penelitian ini. Skripsi ini di lengkapi daftar kepustakaan sebagai dasar kajian teori. Di akhir ditambah halaman Lampiran-lampiran diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dampak Negatif

Dampak adalah benturan, pengaruh yang kuat yang dapat mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁷ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil seseorang, baik itu dampak positif dan negatif. Sedangkan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Hiro Tugiman

Dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif. Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius.¹⁸

b. Jotin Khisty & B. Kent Lall

Dampak merupakan pengaruh-pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan keseluruhan kawasan yang dilayaninya.¹⁹

c. Schennel

Dampak adalah tingkat perusak terhadap tata guna lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu.

¹⁷Tim Penyusunan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 234.

¹⁸Laura A, King, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 4.

¹⁹Laura A, King, *Psikologi Umum*,...,hlm. 4

Hal ini ditegaskan oleh Miller bahwa setiap stimulus internal atau eksternal jika cukup kuat mampu membangkitkan suatu dorongan atau memicu tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diriseseorang di mana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu.²⁰

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif, dampak negatif merupakan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang-orang sekitarnya.²¹ Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

2. Pergaulan Bebas

a. Pengertian Pergaulan Bebas

Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma.²² Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya.

Pergaulan bebas dan dampak negatifnya ditinjau dari pendidikan Islam adalah tatacara pergaulan antara manusia dengan

²⁰Laura A, King *Psikologi Umum*,... hlm. 5.

²¹Tim Penyusunan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 234.

²²Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Media Dakwah 1990), hlm. 142.

sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Dalam teori Patologi Sosial menurut Kartini Kartono, kejahatan remaja yang merupakan gejala penyimpangan dan patologis secara sosial itu juga dapat mempunyai sebab-musabab menurut beberapa teori, sebagai berikut:

1) Teori Biologis

Tingkah-laku sosiopatik atau delinkuen pada anak-anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, juga dapat cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir. Kejadian ini berlangsung melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan, atau melalui kombinasi gen dapat juga dapat disebabkan oleh tidak adanya gen tertentu, yang semuanya bisa memunculkan penyimpangan tingkah-laku, dan anak-anak menjadi delinkuen secara potensial.

2) Teori Psikogenis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah-laku delinkuen anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor inteligensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis dan lain-lain.

3) Teori Sosiogenis

Para sosiolog berpendapat penyebab tingkah-laku delinkuen pada anak-anak remaja ini adalah murni sosiologis atau sosial-psikologis sifatnya. Misalkan dipengaruhi oleh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru. Maka faktor-faktor *kultural* dan *sosial* itu sangat mempengaruhi, bahkan mendominasi struktur lembaga-lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu di tengah masyarakat, status individu di tengah kelompoknya partisipasi sosial, dan pendefinisian-diri atau konsep-dirinya.²³

²³ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Bandung: Bandar Maju, 2016) , hlm. 25

b. Faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas yaitu.:

1. Waktu, dengan adanya waktu luang yang tidak bermanfaat akan lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas. dalam artian remaja putra dan putri yang mementingkan hura-hura yang akan memudahkan arus pergaulan bebas.
2. Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, terutama sekali bagi remaja yang kurang melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
3. Kurangnya pengawasan terhadap remaja, orangtua terlalu ketat dan tidak memberikan kebebasan serta terlalu sibuk di luar rumah sehingga remaja kurang perhatian dan pengawasan.
4. Pengaruh norma baru dari luar, kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang datang dari luar itulah yang benar. Sebagai contoh norma yang datang dari Barat, baik melalui film, televisi, pergaulan bebas, model, dan lain-lain. Remaja dengan cepat menelan apa saja yang dilihat dari film Barat, contohnya pergaulan bebas.²⁴

c. Bentuk Pergaulan Bebas

Adapun bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja antara lain yaitu: seks bebas, pulang larut malam, pacaran, mencuri, dan perkelahian.

1. Faktor penyebab seks bebas maraknya kaset film porno yang dengan mudah diperoleh, situs porno internet yang mudah diakses oleh setiap orang mulai dari usia dewasa hingga anak-anak dibawah umur.
2. Pulang larut malam, salah satu faktor penyebab remaja tidak disiplin dengan pergaulan, merupakan aturan yang salah dari orangtua yang tidak mengontrol pergaulan mereka dan tidak menegur. contohnya, orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak bisa diperhatikan dengan maksimal.
3. Pacaran, yang mengakibatkan remaja hamil di luar nikah. Remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas karena

²⁴ Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam Ditinjau Psikologi Pendidikan Dari Sudut Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2003), hlm. 58.

ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri terhadap dorongan meniru dan kurangnya pengetahuan tentang agama.

4. Mencuri, keadaan ekonomi keluarga dan dorongan dari teman sendiri, contohnya remaja yang putus sekolah karena ekonomi keluarga yang rendah membuat perilaku remaja menjadi tambah parah.
5. Perkelahihan, kurang berhati-hati dalam berteman, contohnya teman menuntut kita kearah yang negatif, terjadi karena berteman dengan orang yang tidak baik.²⁵

Dari penjelasan diatas pergaulan bebas sudah menjadi hal yang biasa di kalangan remaja, dan seharusnya para orangtua harus mengontrol lingkungan pergaulan anak baik didalam rumah ataupun diluar rumah. Remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas karena ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri terhadap dorongan meniru dan kurangnya pengetahuan tentang agama.

d. Dampak negatif pergaulan bebas

1. Menurunnya prestasi sekolah (prestasi belajar)

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga.²⁶ Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap remaja, begitu juga sebaliknya. Karena teman bergaul yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman keras.

²⁵ Mislaini Hoktaviandri, *Penyimpangan Perilaku Seksualitas Remaja*, (Padang : Imam Bonjol Press, 2015), hlm. 73.

²⁶ Darnoto, "Pergaulan Bebas Remaja menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 1, 2020.

2. Putus sekolah

Salah satu alasan remaja diputus sekolah, karena dirinya merasa bosan berada di lingkungan sekolah, sehingga sering bolos dan tidak masuk sekolah, mereka pergi bersenang-senang dengan pacarnya dan melakukan seks di luar nikah sehingga mengakibatkan kehamilan di luar nikah, dan akhirnya dikeluarkan dari sekolah.

3. Hamil di luar nikah

Hamil diluar nikah adalah tindakan yang pada dasarnya sangat tidak dianjurkan oleh agama, karena agama mengajarkan manusia pada kebajikan. Namun demikian hamil di luar nikah masih banyak kita jumpai di masyarakat. Hamil diluar nikah merupakan sesuatu yang sangat tabu di Indonesia dan merupakan hal yang masuk kategori zina dalam Islam. Hamil diluar nikah merupakan perbuatan zina yang seharusnya dihukum dengan kriteria Islam.

Dampak negatif dari pergaulan bebas pada remaja dapat dilihat pada masalah prestasi (kurang berkonsentrasi belajar, putus sekolah), kurang memiliki tanggung jawab sosial, kecenderungan mengkonsumsi obat-obat terlarang, aktif secara seksual di usia dini, memiliki harga diri yang rendah, serta bergabung dengan kawan-kawannya yang antisosial.²⁷

Jika anak terjerumus pada pergaulan bebas, maka akan berpengaruh pada pendidikan dan prestasi belajar anak. Mulai dari prestasi belajar anak menurun, malas belajar, membantah

²⁷John W. Santrock, *Remaja Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 31.

perkataan orangtua, bolos sekolah. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang dapat membahayakan kesehatan jika seseorang kecanduan mengonsumsi obat-obat terlarang terjadi gangguan mental, kehilangan kepercayaan diri, apatis, penuh kecurigaan, sering menyakiti diri sendiri. Aktif seks di usia dini, ketertarikan akan hubungan pacaran seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman, cukup usia, dan pengetahuan yang cukup tentang seksual. Anti sosial merupakan kepribadian yang ditandai dengan ketidakpedulian akan perasaan orang lain dan mengacuhkan perilaku yang benar.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Kata remaja (*adolesent*) berasal dari bahasa Latin yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.²⁸ Istilah *adolesent* mempunyai arti yang lebih luas, yakni mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik. Pada masa ini golongan remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang luas, karena mereka sudah tidak termasuk golongan anak, tetapi juga belum masuk pada golongan dewasa atau tua.

²⁸ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.121.

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, dinamis, kritis dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa yang rawan. Karena masa tersebut berada diambang *thebest of time and the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).

Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah baik di rumah, sekolah atau lingkungan pergaulannya.

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya, dan sebagainya.²⁹ Fase itu merupakan fase transisi remaja.

b. Pembagian Masa Remaja

J. Monks dan Siti Rahayu Haditono menyatakan bahwa masa remaja dibedakan atas tiga bagian, yaitu: pembagian dalam prapubertas 10-12 tahun (masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja), pubertas 11-12 tahun (masa pemasakan seksual), dan *adolesensi* 18-21 tahun (masa remaja akhir sebelum memasuki masa dewasa).³⁰

1) Remaja Awal/Puber Awal/12-15Tahun

²⁹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Bandung: Rajawali Pers, 2010), hlm. 2.

³⁰F.J. Monks Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 264.

Masa remaja awal merupakan masa transisi (masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa), yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial.³¹

Sebelum anak berusia 12 tahun pada umumnya bermacam-macam potensi anak masih tersembunyi. Masa puber awal ini mulai muncul sedikit demi sedikit sampai pada masa puber yang sebenarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya minat anak terhadap dunia luar, adanya rasa ingin tahu, maka timbul dorongan mencari pengalaman baru atau ilmu pengetahuan.

2) Masa remaja sebenarnya /masa puber (15-18 Tahun).

Kata puber berasal dari kata latin yang berarti “usia menjadi orang” suatu periode dimana anak dipersiapkan untuk mampu menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak. Perubahan-perubahan biologis berupa mulai bekerjanya organ-organ reproduktif itu disertai pula oleh perubahan-perubahan yang bersifat psikologis.³²

3) Remaja Akhir/*Adolesen* (18 -21 Tahun).

³¹Hasrul Sani, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pustaka Media 2007), hlm. 12.

³²Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 27

Masa remaja akhir atau *adoleses* berada di antara usia 18 dan 21 tahun, atau mengambil batas-batas permulaannya pada saat-saat remaja mengalami perkembangan jasmani yang sangat menonjol, sedangkan batas-batas akhir pada saat berakhirnya perkembangan jasmani.³³ Pada masa *Adolesen* ini sudah mulai stabil dan mantap, ia ingin hidup dengan modal keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan yang dicapainya. Pendiannya sudah mulai jelas dengan cara atau pola tertentu. Sifat kritis sudah mulai tampak, dan dalam hal ini sudah mulai aktif dan objektif dalam melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan didunia luar. Masa ini merupakan masa berjuang dalam menentukan bentuk atau corak kedewasaannya.

Pada masa remaja akhir, sikap remaja relatif stabil. Artinya, senang atau tidaknya remaja, suka atau tidak sukanya terhadap suatu objek, didasarkan pada hasil pemikirannya sendiri. Meskipun pendirian remaja masih sering goyah oleh orangtua mereka sebagai akibat masih bergantungnya aspek ekonomi pada orangtua. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengaruh-pengaruh atau hasutan orang lain yang berusaha mengarahkan atau berusaha mengubah sikap pandangannya yang diyakininya benar akan dinilainya berdasarkan ukuran baik atau buruk, benar atau salah.³⁴

³³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 185.

³⁴ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 117.

Adapun remaja (12-15 tahun) yang akan diteliti adalah remaja awal/puber. Pada masa awal/puber ini merupakan masa transisi (msa peralihan dari masa anak-anak menuu dewasa).

c. Perkembangan Remaja

Adapun perkembangan secara umum yang terjadi pada masa remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik, bentuk tubuh lebih menyerupai orang dewasa. Kaki dan tangan tumbuh menjadi lebih panjang dan lebih kurus, dada dan panggul lebih besar, berat dan kekuatan badan bertambah, serta kemampuan lari, loncat dan melempar bertambah baik.
- 2) Perkembangan kognitif, menurut Piaget masa remaja berada pada tahap operasional. Pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Anak sudah mampu berpikir rasional dan melakukan aktivitas logis, walaupun masih terbatas pada objek konkret.
- 3) Perkembangan bahasa, pada masa remaja kosakata bertambah banyak dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur kalimat. Isi pembicaraan sudah bersifat sosial dan tidak egosentris lagi.
- 4) Perkembangan sosial-emosional, pada masa ini anak meluangkan banyak waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak menjadi lebih peka terhadap perasaannya sendiri dan orang lain. Hurlock mengemukakan bahwa masa ini sering disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap

aktivitas teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa kesepian dan tidak puas bila tidak bersama dengan teman-temannya.³⁵

d. Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Elizabeth B. Hurlock masa remaja ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Masa transisi, disebut juga masa peralihan yang menuntut remaja untuk cepat beradaptasi dengan dunia baru. Sikap kekanak-kanakan sudah mulai harus dihilangkan dan digantikan dengan sikap kedewasaan.
- 2) Masa perubahan, perubahan drastis remaja sulit dihindari, terutama pada: emosi yang tinggi, perubahan tubuh, minat, dan perubahan nilai-nilai.
- 3) Masa bermasalah, masa remaja cenderung sulit untuk diatasi oleh remaja itu sendiri. Alasannya, pertama karena permasalahan remaja pada masa anak-anak lebih banyak diselesaikan orang tua dan guru, kedua sebagian remaja merasa mandiri sehingga menolak bantuan orang lain.
- 4) Masa pencarian identitas diri, bagi remaja identitas adalah suatu hal yang penting. Remaja akan terus berusaha menemukan identitas dirinya sendiri.
- 5) Masa munculnya ketakutan, banyak pihak yang takut terhadap remaja. Kenakalan remaja contohnya, merupakan momok yang menakutkan bagi orang tua. Dalam banyak hal, remaja memang cenderung sulit untuk dikendalikan. Masa yang tidak realistis, masa-masa remaja adalah masa-masa yang dipenuhi dengan aneka keinginan dan cita-cita yang tinggi, yang terkadang tidak realistis. Pada tahap ini remaja bisa saja sangat gembira sekaligus sangat gampang marah ketika keinginannya tidak terpenuhi.
- 6) Masa menuju masa dewasa, masa remaja adalah fase menuju masa dewasa, namun sesungguhnya banyak remaja yang belum siap untuk jadi dewasa.
- 7) Masa yang penting, dampak jangka panjang yang besar pada perilaku remaja menjadikan fase remaja menjadi fase yang sangat penting. Dibutuhkan penyesuaian mental dan pembentukan sikap,

³⁵ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 249-264.

serta nilai dan minat baru agar mereka bisa melewati masa yang indah ini secara positif.³⁶

e. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan adalah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik.

Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dalam menuntaskan tugas perkembangan dalam fase-fase berikutnya.

Sebaliknya manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.

William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

- 1) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figure-figur yang mempunyai otoritas.

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 207-208.

- 3) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual atau pun kelompok.
- 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- 6) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.³⁷

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, mampu meneruma keadaan fisiknya, mencapai kemandirian emosional, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis. Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya sikap dan meninggalkan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha bersikap dan perilaku secara dewasa.

f. Perilaku Remaja

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³⁸ Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perangai, kelakuan atau perbuatan. Sedangkan menurut Chaplin sebagaimana yang dikutip oleh Herri Zan Pieter, mengemukakan bahwa perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berfikir, bekerja dan sebagainya.³⁹

³⁷ Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Dalam Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 17, No. 1, 2017.

³⁸ Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002 hlm. 859.

³⁹ Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), hlm. 26.

Dilihat dari perilaku remaja di bagi kepada dua bagian.⁴⁰Pertama, perilaku yang terpuji, seperti perilaku jujur, berbaik sangka, menolong, pemaaf, tawakkal, bersyukur, memelihara diri dari dosa, mandiri, bertanggung jawab, serta hormat dan sopan terhadap orang lain. Kedua, perilaku yang tercela, seperti pemarah, tidak tau sopan santun, berbuat dosa seperti mencuri, pecandu minuman-minuman keras, (pemabuk), berjudi, pergaulan bebas, dan berzina.

Perilaku atau tingkah laku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetik. Menurut Skinner perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.⁴¹ Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner ini disebut teori Stimulus-Organisme-Respon. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku tertutup

⁴⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38.

⁴¹ Jess Feist, *Teori Kepribadia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 156.

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup.⁴² Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut. Adapun teori perilaku tertutup ialah introvert merupakan kepribadian yang memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah, bahkan anti sosial.⁴³ Adapun karakteristik introvert ini yaitu pendiam, pasif tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, damai, tenang dan terkontrol.

b..Perilaku terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus bentuk dalam tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau di lihat atau di amati oleh orang lain.⁴⁴

Adapun maksud perilaku terbuka (*over behavior*), respon seseorang terhadap stimulasi dalam nyata dan terbuka. Misalnya, seorang remaja mendapatkan nilai hasil sekolahnya selama belajar di SMP satu semester. Perilaku tertutup (*covert behavior*), ialah

⁴² Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: GunungMulia, 2004), hlm. 3.

⁴³ Dina Satalina, "Kecendrungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert", Dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Volume 2, No, 02 Januari 2014.

⁴⁴ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak*,...hlm. 3.

respon seseorang terhadap stimulasi dalam tindakan terselubung atau tertutup. Misalnya seorang remaja yang terkena pergaulan bebas dan terkena penyakit menular.

4. Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja

Islam sebagai satu-satunya agama yang universal, telah membicarakan berbagai macam kehidupan manusia termasuk masalah pergaulan. Mengingat pentingnya pergaulan bagi setiap pribadi muslim, Islam telah menempatkannya sebagai bahagian terpenting dalam kehidupan manusia, sejak dari zaman Rasulullah sampai sekarang ini.⁴⁵ Allah SWT mengutus Muhammad Rasulullah SAW adalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia. Dalam sebuah hadits ditegaskan bahwa salah satu tugas misi nubuwah beliau adalah untuk memperbaiki budi pekerti yang mulia.

"عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ".

Artinya: Dari Abi Hurairah ra, Ia berkata: Nabi SAW bersabda: "Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia". (HR. Bukhari)⁴⁶

Pergaulan bebas dan dampaknya tentunya akan buruk terhadap para remaja, baik berdampak pada psikologis dan perilaku diri para remaja, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan terhadap kehidupan keluarga dan

⁴⁵Hernides, "Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2020.

⁴⁶Imam Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz III (Beirut, Dar Kitab Ilmiah, 1992), hlm, 430.

masyarakat di sekitarnya.⁴⁷ Dengan penjelasan tersebut setidaknya dapat memberi sedikit pengetahuan bagi remaja tentang dampak negatif dari pergaulan bebas dan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua untuk lebih berhati-hati lagi dan lebih memperhatikan tingkah laku dalam sehari-hari anaknya (khususnya remaja).

a. Pendapat para ahli Pendidikan Islam Tentang Pergaulan Bebas

Menurut Fathi Yakin beliau berpendapat bahwa zina adalah jalan yang menyimpang dalam menyalurkan nafsu seks. Hal itu mengakibatkan bercampur baurnya keturunan. Kacaunya masyarakat, merosotnya nilai-nilai agama Islam⁴⁸

Asyhari Abd. Ghofar, bahwa: pezina itu bisa disamakan kepada binatang. Pertama ia melakukan atau melepaskan nafsu seksualnya tanpa memandang halal atau haram. Kedua ia, dibunuh sebagaimana kita boleh membunuh binatang.⁴⁹ Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat dikongklusikan bahwa ternyata pergaulan bebas yang dilakukan remaja adalah merupakan suatu perbuatan yang amoral, yang tidak sesuai dengan fitrah manusia.

Perbuatan tersebut dianggap sebagai perbuatan yang tercela, yang mempunyai konsekuensi bukan hanya kepada pihak yang bersangkutan akan tetapi berpengaruh juga terhadap orang banyak. Arizal Widjarnako bin Marah Ali berpendapat bahwa Pergaulan bebas telah menjadi budaya

⁴⁷ Dartono, “*Pergaulan Bebas Remaja Menurut Perspektif Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 1, 2020.

⁴⁸ Fathi Yakin, *Islam dan Seks*, (Jakarta : Cv. Firdaus, 1991), hlm. 44.

⁴⁹ Asyhari Abd. Ghofar, *Pandangan Islam Tentang Zina dan Perkawinan Sesudah Hamil*, (Jakarta: Andes Utama, 1993), hlm. 21.

pada saat ini, sehingga setiap orang melakukannya tidak mempunyai rasa malu lagi terhadap orang lain yang menyaksikannya, bahkan sebagian mereka merasa bangga melakukan perbuatan tercela tersebut.⁵⁰ Pendapat ini menggambarkan bahwa orang yang melakukan pergaulan bebas adalah orang tidak mempunyai rasa malu. Bahkan perbuatan tersebut dianggap sebagai perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma, kaidah-kaidah dan hukum dalam kehidupan masyarakat.

Dari sekian banyak pendapat dan ide-ide yang telah dipaparkan diatas dapat di simpulkan tidak ada satupun para ahli yang menganggap bahwa pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja itu mendukung atau menyetujui perbuatan tersebut. Malah sebaliknya mereka menganggap perbuatan tersebut adalah suatu perbuatan yang tercela, yang dapat merusak iman seseorang. Dengan demikian perbuatan tersebut dapat membawa pelakunya kepada kekafiran. Betapa tidak karena iman dan zina tidak dapat bersatu.

Pergaulan bebas yang dilakukan para remaja seyogyanya para ahli tidak hanya mengungkapkan ide-ide atau pendapat-pendapatnya boleh atau tidak perbuatan itu, akan tetapi lebih dituntut untuk memberikan saran-saran yang konstruktif terhadap generasi muda yang terlibat ke dalam pergaulan bebas tersebut. Diupayakan penanggulangannya secara sungguh-sungguh, dalam arti penanggulangan yang setuntas-tuntasnya⁵¹. Dengan sendirinya remaja tersebut menyadari bahwa perbuatan tersebut

⁵⁰ Arizal Widjarnako bin Marah Ali, *Seks Education Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta;Palingam, 1994), hlm. 5.

⁵¹ Sudarsono. *Kenakalan Remaja* (Jakarta, PT. Rineka Cipta 1991), hlm. 5.

berdampaknegatif bagi dirinya sendiri maupun bagi orang-orang yang berada disekitarnya.

b. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Ditinjau dari Pendidikan Islam

Pergaulan bebas dalam Islam tentunya adalah hal yang dilarang. Hal ini karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap diri dan suatu masyarakat.

- 1) Pacaran (Mudah terjerumus ke perzinaan)
- 2) Putus sekolah
- 3) Meninggalkan Sholat (Menurunkan tingkat keimanan)
- 4) Tidak memiliki sopan santun
- 5) Cara Berpakaian.⁵²

Tentu saja Allah tidak akan melarang sesuatu yang tidak memiliki dampak terhadap manusia. Apalagi jika dampak tersebut buruk atau menyesatkan, tentu sudah pasti diharamkan dan sangat dilarang. Bahkan melakukannya berarti keji karena sudah diberi akal namun tidak digunakan untuk memahaminya. Firman Allah SWT dalam *Al-Quran Ar-Rum* (30):21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Diamenciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang terpelajar⁵³

⁵² Darnoto, "Pergaulan Bebas Remaja Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 1, 2020.

⁵³ Yayasan Penyalenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran Revisi Terjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 406.

Perkawinan atau pernikahan adalah satu-satunya sarana yang sah, halal, bagi pemenuhan kebutuhan seksual. Rasulullah SAW bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهَا أَغْضُلُ الْبَصَرِ وَأَخْصَنُ الْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ
 مَيَسْتَطِعْ عَلَيْهَا الصَّوْمَ مَعًا نَهَاهُ جَاءَ.

Wahai sekalian pemuda, siapa di antara kalian yang telah mempunyai kemampuan (untuk menikah) maka menikahlah. Sesungguhnya pernikahan itu lebih dapat menjaga pandangan mata dan mengekang hawa nafsu. Bagi siapa yang belum memiliki kemampuan, maka berpuasalah. Sesungguhnya puasa adalah penawar baginya (HR Bukhari).⁵⁴

Dalam masyarakat masa kini interaksi antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrim sulit dihindari. Kedua jenis kelamin dalam penampilan dan tingkah lakunya dapat merangsang nafsu seksual. Hal ini dapat menggiring kepada perbuatan dosa (zina). Dalam Islam bukan hanya perzinahan yang harus dihindari, segala sesuatu yang mendekati (berpotensi) menggiring kepada perzinahan juga harus dihindari.

Hukuman berat menanti para pelaku perzinahan. Allah SWT berfirman: dalam QS. Al-Isr'a Surah:(17):32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.⁵⁵

Dan lantaran itulah, setiap Muslim diperintahkan untuk berusaha menjauhi hal-hal tersebut, guna melindungi dirinya dan masyarakat.

⁵⁴ Imam Al-Bukhari, *shahih Bukhari*, Juz III (Beirut, Dar Kitab Ilmiah, 1992), hlm, 429.

⁵⁵ Yayasan Penyalenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya*,..., hlm. 282

Sehubungan dengan penjelasan tersebut bahwa pergaulan bebas remaja tentunya mendapat ancaman dari Allah SWT, karena perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tercela yang diharamkan Allah SWT.

Fathi Yakin mengatakan: hukum zina ada tiga macam yakni hukum dera (dicambuk), diasingkan, dan dirajam (dilempar batusampai mati). Bila mereka yang berzina itu belum kawin, maka hukumannya didera dan diasingkan.⁵⁶

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuan penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini. Sebagai bahan pertimbangan dalam peneliti indlicantumkan penelitian yang relevan atau yang terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, di antaranya:

1. Muri Sarah Sagala NIM 13 120 0049, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yang berjudul; *Dampak Pergaulan Dengan Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, Kecamatan Padangsidempuan Selatan*.⁵⁷ Subjek penelitian ini ialah teman sebaya yang berusia 13-15 tahun. Metode penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa peranan orangtua dalam dampak membentuk

⁵⁶Fathi Yakin, *Islam dan Seks*, (Jakarta: Cv. Firdaus, 1991). hlm. 75.

⁵⁷Muri Sarah Sagala, "Dampak Pergaulan Dengan Teman Sebaya Dalam Bentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan" *Skripsi*, (Iain Padangsidempuan, 2017), hlm. 52.

kepribadianremaja berusia 13-15 tahun dengan teman sebaya di Kelurahan Sitamiang Baru, Kecamatan Padangsidimpunan Selatancontoh pergaulan yang sesuai dengan pandangan Islam.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini ialah sama-sama meneliti remaja.Metode yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti juga sama yaitu metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti ialah penelitian terdahulu membahas dampak pergaulan dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja, sedangkan peneliti membahas dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja.

2. Rahmayani Hasibuan, 121200106. dengan judul skripsi “Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon”.⁵⁸ Subjek yang digunakan peneliti ini ialah remaja dan keluarga.Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang mengalami *briken home* akan berdampak terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon. Dampak yang paling menonjol bagi remaja adalah dampak psikologis.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:perbedaanpenelitian Rahmayani Hasibuan hanya menitik beratkan pada masalah konflik keluarga dan dampaknya terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Julu, Kecamatan Barumon. Sementara

⁵⁸Rahmayani Hasibuan, “Dampak Konflik Keluarga terhadap Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpunan, 2015), hlm. 40.

fokus peneliti ialah dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara. Sedangkan persamaan adalah metode dan remaja yang diteliti, yang digunakan penelitian dan penelitian terdahulu yaitu kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku remaja dengan konflik di luar terdampak dengan remaja yang di Desa Sibuhuan Juli, Kecamatan Barumun, dampak konflik di keluarga akan membuat perilaku remaja menjadi tidak baik untuk remaja.

3. Sri Gusna Yanti Nim 14 302 00130, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul skripsi: “Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja di Desa Sihepeng, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus Terhadap Pasangan yang Menikah Dini)”. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu pada masa remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.⁵⁹ Metodenya kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian yaitu ibu-ibu yang pada saat mereka remaja, sebelum mereka merumah tangga, makanya penelitian terdahulu membuat penelitian study kasus, seperti menceritakan kembali masa lalu yang telah terjadi. Karena judulnya Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja di Desa Sihepeng, kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus Terhadap Pasangan yang Menikah Dini, bagaimana bentuk pergaulan remaja pada ibu-ibu dulu ketika mereka waktu remaja.

⁵⁹Sri Gusna Yanti, “Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, (Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Menikah Dini), *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm.35.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja waktu telah lampau dengan Dampak Pergaulan Bebas Terhadap remajayang sekarang peneliti teliti, di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara, sedangkan persamaan peneliti terdahulu dengan penelityaitu sama-sama meneliti remaja, juga penelitian kuantitatif, akan tetapi peneliti memaparkan remaja dalam pergaulan bebas, peneliti terdahulu pemaparkan judul penelitian ibu-ibu pada masa remaja yang menikah diusia muda (pernikahan dini).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara. Kabupaten Labuhanbatu ketertarikan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara disebabkan karena masalah yang ingin diteliti ada di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

Penelitian dilaksanakan mulai dari awal bulan September 2021 sampai dengan November 2021. Adapun penelitian ini dilakukan sebagaimana pada Lampiran I (Time Schedule Penelitian)

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami di lapangan penelitian.⁶⁰

Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek yang diketahui sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, dan karakteristik obyek atau subyek

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

yang diteliti secara tepat.⁶¹ Dengan demikian metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas remaja di Lingkungan III, Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara, dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja ditinjau dari pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud di sini adalah anak remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran diri perspektif pokok seseorang. Yaitu anak remaja berusia 12-15 tahun yang jumlahnya sebanyak 10 orang. Pengambilan data penelitian ini juga menggunakan *snowball sampling*. Uraian tentang hal-hal yang akan diteliti menyangkut dengan faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

Tabel-3.1
Data Remaja Usia 12-15 tahun di Lingkungan III Kelurahan Sirandorung Tengah

No.	Nama Remaja	Umur	Dampak
1.	D	15 tahun	Putus sekolah (hamil diluar nikah)

⁶¹Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 60-61..

2.	I	15 tahun	Putus sekolah (hamil diluar nikah)
3.	S	14 tahun	Menonton film terlarang
4.	B	15 tahun	Merokok
5.	F	14 tahun	Sering keluar malam
6.	S	14 tahun	Suka berbicara kasar dengan orangtua
7.	S	15 tahun	Nilai sekolah menurun
8.	A	14 tahun	Berpakaian tidak sopan
9.	H	14 tahun	Pacaran
10.	N	15 tahun	Melawan orangtua

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan kelompok, dan organisasi yang dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.⁶² Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja sebanyak 10 orang, berusia 12-15 tahun, anak remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

⁶²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

2. Data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.⁶³ Yang menjadi sumber data sekunder ini adalah tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara, serta dokumen yang relevan, yaitu:
- a. Lurah
 - b. Kepala Lingkungan
 - c. Alim Ulama 2 orang
 - d. orangtua remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data di antaranya adalah:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi yang digambarkan dalam, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁴ Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung bagaimana faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara dan dampak pergaulan bebas terhadap remaja ditinjau dari pendidikan Islam di

⁶³Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:: Alfabeta, 2008), hlm.

Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan orangtua anak remaja berusia 12-15 tahun di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara, juga kepada anak remaja berusia 12-15, dan tokoh agama di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat belum pasti, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi
- c. Turun lapangan
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti.
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara di lapangan.

⁶⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

3. Dokumen

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi.⁶⁶ Peneliti mendokumentasikan hasil wawancara berupa foto, dengan orangtua remaja yang berusia 12-15 tahun di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara, juga dokumen nama-nama anak remaja berusia 12-15 tahun. Metode ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya desa, keadaan penduduk/masyarakat, struktur organisasi desa, dan letak geografis di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Lexy J. Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁶⁷

Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh di lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan di pilih hal-hal

⁶⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi, (Bandung:: CitaPustaka Media,, 2016), hlm. 152-153.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). hlm. 87.

yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara.

3. Deskriptif data, yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶⁸

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data itu. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang di sampaikan oleh msyarakat terhadap orang yang melakukan kegiatan kemasyarakatan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.⁶⁹

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan. Setelah hasilnya diketahui yang

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 12.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 178.

harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Kelurahan Sirandorung Tengah adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu. Akses menuju Kelurahan Sirandorung Tengah sangat mudah karena terletak di daerah jalan lintas Sumatera, sehingga memungkinkan untuk menjangkaunya secara geografis. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Lurah. Penduduk di Kelurahan Sirandorung Tengah terdiri dari beberapa marga seperti: Harahap, Nasution, Lubis, Pane, Siregar, Siagian, dan lain-lain. Masyarakat diikat dengan adat istiadat. Setiap orang yang berada di Kelurahan Sirandorung Tengah masih kental dengan tradisi adat istiadat seperti gotong royong dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Di Kelurahan Sirandorung Tengah juga memiliki pemimpin baik itu kepala Lurah Kamislan, tokoh agama, sehingga kehidupan di Kelurahan Sirandorung Tengah sangat ramah tamah terhadap orang-orang disekitarnya.

Bapak Kamislan mengatakan selaku kepala Lurah bahwa dampak pergaulan bebas sangat berpengaruh terhadap masyarakat terutama kepada anak-anak dan remaja seperti pergaulan bebas yang suka melenceng dari aturan-aturan.⁷⁰

⁷⁰Kamislan, Lurah, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 07, September, 2021

2. Letak Geografis Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara

Ditinjau dari letak geografis Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Sisingamangaraja No. 149 Rantauprapat.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Dr. Hamka, Simpang Mangga, Rantau Prapat.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Masjid Raya Ujung Bandar.⁷¹

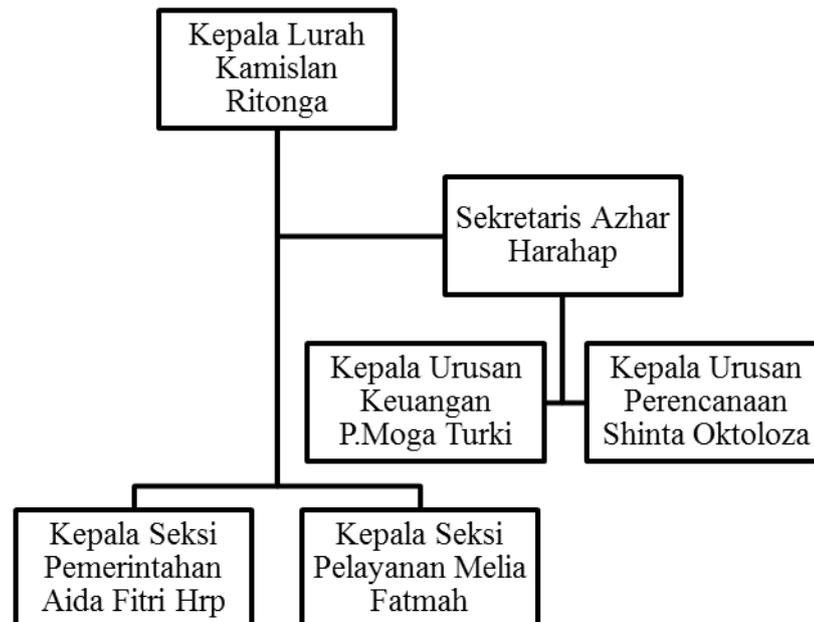
3. Struktur Organisasi Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara.

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau penempatan orang dalam satu kelompok agar tujuan bersama dapat dicapai. Struktur organisasi dibutuhkan untuk memudahkan koordinasi semua tuntutan hak dan kewajiban, kelancaran berbagai program pembinaan secara koordinasi jaringan interaksi sosial antar pegawai begitu juga interaksi antara pegawai dan juga masyarakat. Adapun struktur Organisasi kelurahan sirandorung tengah terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan dibagi menjadi beberapa kepala bagian yaitu: kepala urusan keuangan, kepala urusan

⁷¹Kamislani, Kepala Lurah, Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*12, Agustus, 2021.

perencanaan, kepala seksi pelayanan.⁷² Untuk lebih jelas berikut strukturnya:

Bagan 1
Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Sirandorung Tengah



Sumber: Kantor Lurah Sirandorung Tengah

4. Sarana dan Prasarana Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III

Kecamatan Rantau Utara.

Kondisi sarana dan prasaranadi Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara.

Tabel-4.1
Prasarana Kelurahan Sirandorung Tengah,Lingkungan III,Kecamatan Rantau Utara

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Jalan kelurahan	5
2.	Kantor Lurah	1

⁷² Azhar, Sekretaris Lurah, *Wawancara*, di Kelurahan Sirandorung Tengah, 03, September, 2021.

3.	SD	1
4.	Puskesmas	1
5.	Masjid	1
6.	Musholla	1

Sumber Data: Data Administrasi Penduduk Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III

5. Keadaan masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan rantau Utara.

Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara memiliki jumlah penduduk yang lumayan banyak, menurut data sensus Tahun 2021 penduduk Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara. berjumlah 254 jiwa, laki-laki: 110 jiwa dan perempuan: 144 jiwa.

Tabel-4.2
Potensi Jumlah Penduduk dari Tingkat Usia/Umur

No.	Umur/Usia	Jumlah Penduduk
1.	Dibawah umur 1 tahun	21
2.	Umur 1-6 tahun	35
3.	Umur 7-14 tahun	32
4.	Umur 13-16 tahun	33
5.	Umur 18-21 tahun	49
6.	Umur 22-40 tahun	36
7.	Umur 41-50 tahun	28
8.	Umur 51-69 tahun	20
Jumlah		254 Jiwa

Sumber Data: Data Administrasi Penduduk Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu berusia antara 18-21 tahun.

a. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk masyarakat Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara adalah sebagai berikut:⁷³

Tabel-4.3
Tingkat Pendidikan Kelurahan Sirandorung Tengah

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah penduduk buta huruf	10
2.	Jumlah penduduk pra sekolah dan masih sekolah	33
3.	Jumlah penduduk tidak tamat SD	34
4.	Jumlah penduduk tamat sekolah dasar	30
5.	Jumlah penduduk tamat SMP/Sederajat	60
6.	Jumlah penduduk tamat SLTA/Sederajat	50
7.	Jumlah penduduk D3	17
8.	Jumlah Penduduk S1	20
Jumlah		254

Sumber Data: Data Administrasi Penduduk Kelurahan Sirandorung Tengah.

⁷³ *Dokumen*, di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, 05, September, 2021.

b. Agama

Kehidupan keagamaan di Kelurahan Siranorong Tengah, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Kelurahan Sirandorong, juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak, wirid yasin Ibu-ibu, wirid yasin NNB.⁷⁴

Tabel-4.4
Keagamaan Masyarakat Kelurahan Sirandorong Tengah Lingkungan III

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	254	100%
2.	Kristen	0	0%
Jumlah		254	100%

Sumber Data: Data Administrasi Penduduk Kelurahan Sirandorong Tengah, Lingkungan III.

Berdasarkan data tersebut maka pemeluk agama di Kelurahan Sirandorong Tengah, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu adalah 100% beragama Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agama di Kelurahan Sirandorong Tengah, Lingkungan III yaitu agama Islam.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan MataPencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Lingkungan III, Kelurahan Sirandorong

⁷⁴Observasi, di Kelurahan Sirandorong Tengah , 07 September, 2021.

Tengah, Kecamatan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai pedagang dan berkebun.

Tabel-4.5
Mata Pencarian Penduduk di Kelurahan Sirandorung Tengah,
Lingkungan III

No.	Mata Pencarian	Persentase
1.	Pedagang	85 Jiwa
2.	Pegawai Negri	21Jiwa
3.	Petani/Kebun	43 Jiwa
4.	Supir	33 Jiwa
5.	Tidak Bekerja	72 Jiwa
	Jumlah	254 jiwa

Sumber: data admistrasi kepala Lurah, Sirandorung Tengah.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu memiliki mata pencaharian sebagai pedagang sebanyak 85 jiwa, pegawai negeri 21 jiwa, petani / pekebun 43 jiwa, supir 33 jiwa dan yang tidak bekerja 72 jiwa.⁷⁵

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai pedagang di pajak.

Desa ini terbagi dalam 5Lingkungan Desa dengan perincian sebagai berikut:

⁷⁵*Observasi*, di Kelurahan Sirandorung Tengah , 09, September, 2021.

Tabel-4.6
Jumlah Penduduk Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

No.	Bagian Lingkungan	Jumlah Penduduk
1.	Lingkungan I	270 Jiwa
2.	Lingkungan II	260 Jiwa
3.	Lingkungan III	254 Jiwa
4.	Lingkungan IV	255 Jiwa
5.	Lingkungan V	263 Jiwa
Jumlah Total 5 Lingkungan		1.302 Jiwa

Sumber Data: Data Administrasi Penduduk Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III.

B. Temuan Khusus

1. Penyebab terjadinya pergaulan bebas terhadap remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

Pergaulan remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas, bentuk pergaulan bebas adalah salah satu perilaku menyimpang yang melewati batas norma yang berlaku, tuntutan, aturan, dan perasaan malu. misalnya saja di Lingkungan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, pergaulan antara remaja sekarang jelas berbeda dengan remaja zaman dulu. Pergaulan bebas sudah merajalela bahkan di Lingkungan III, Sirandorung Tengah, ada beberapa remaja yang terlibat pergaulan bebas antara lawan jenis. Pengalaman pacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan faktor secara pasti menuju kearah keintiman yang lebih jauh sehingga berakibat

semakin meningkatnya keinginan-keinginan seksual di antara remaja yang masih menempuh jenjang sekolah pun menjadi korban pergaulan bebas. Hal ini membuat para orangtua khawatir kepada anaknya mereka takut anaknya. terjerumus dalam pergaulan bebas. Istilah sekarang pacaran bukan lagi hal yang tabu dalam hidup remaja.

Pacaran bisa jadi jalan menuju pergaulan bebas, Para remaja sudah biasa terlihat berduaan di tempat gelap seperti di belakang rumah atau sekitar rumah masyarakat yang suasananya terlihat gelap, dan di kios pasar terdekat. Remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas karena faktor keluarga, dan faktor lingkungan berteman.

Penyebab pergaulan bebas pada remaja terjadi karena lingkungan, perhatian orangtua yang kurang dan masa perkembangan pada remaja tersebut.⁷⁶ Adapun yang menjadi penyebab pergaulan bebas pada remaja adalah:

a) Rendahnya pengetahuan agama.

Pendidikan Islam anak sudah harus diberikan sejak dini untuk membentuk perilaku dan kepribadiannya sebagai muslim yang baik. Anak sejak dini sudah dikenalkan dengan ajaran tentang dasar-dasar pendidikan Islam, seperti, mengucapkan dua kalimat syahadat, mengucapkan salam ketika masuk rumah, membaca basmallah ketika memulai pekerjaan dan lain-lain.

⁷⁶*Observasi*, di Kelurahan Sirandorung Tengah , 11, September, 2021

Lemahnya pendidikan Islam pada anak remaja akan berdampak pada rendahnya pengetahuan dan pemahaman ajaran-ajaran agama pada mereka. Oleh karena itu, Islam sudah mengingatkan kepada setiap keluarga muslim untuk memperhatikan dan mengutamakan pendidikan Islam pada anak.

Dijelaskan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

Anak yang memiliki pengetahuannya yang rendah terhadap agama, maka sikapnya juga jauh dari nilai-nilai kebenaran. Maka inilah penyebab terjadinya berbagai macam perbuatan menyimpang yang terjadi pada anak remaja kita. Karena rendahnya pengetahuan agama membuat mereka tidak memiliki panduan dalam bertindak dan berbuat. Dengan demikian perbuatan mereka selalu mengarah pada perbuatan yang tidak baik.⁷⁷

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan agama bagi anak remaja akan berdampak pada perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas. Pendapat tersebut di kuatkan oleh salah seorang informan lain yang mengatakan bahwa:

Banyak teman saya yang terpengaruh dengan gaya hidup kota/modern, tanpa mengetahui bahwa hal tersebut sangat merugikan mereka dan bahkan merugikan keluarga dan masyarakat sekitar. Perbuatan tidak baik seperti, berjudi, minum-minuman keras, dan melakukan pemajakan itulah yang dianggap sebagai khas kehidupan modern dan kalau tidak seperti itu, katanya tidak gaul. Sebenarnya sih, awalnya itu hanya ikut-ikutan, tetapi karena kurang pengetahuan agamanya, kemudian langsung terjerumus dan sulit untuk kembali kepada jalan yang lebih baik lagi.⁷⁸

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa salah satu penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan

⁷⁷ Khairani,Orangtua Remaja,di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 27 September, 2021. Pukul: 10.05-10.25Wib.

⁷⁸ Bayu, Remaja,di Kelurahan Sirandorung Tengah,*Wawancara*, ,06 September, 2021. Pukul: 09.00-09.30 wib.

Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara disebabkan oleh rendahnya pengetahuan agama Islam dan pada akhirnya mempengaruhi tindakan dan perilaku sehari-harinya. Mereka sebagian tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan tersebut merupakan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran Islam. Sehingga apabila perbuatan itu diulangi secara berulang maka mereka akan terbiasa melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

b) Pengaruh Lingkungan Sosial

Manusia adalah bagian yang tak terpisahkan dari alam, sehingga perkembangan kehidupan manusia menyatu dengan proses evolusi dan perkembangan kehidupan alam semesta seluruhnya. Hubungan manusia dengan alam adalah hubungan yang didasarkan pada kekerabatan, sikap hormat dan cinta. Maka untuk dapat bertahan hidup dan hidup layak sebagai manusia dalam arti yang seluas-luasnya, manusia bergantung pada lingkungan.

Lingkungan adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia. Sejak dilahirkan manusia telah berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan sosial masyarakat dapat mempengaruhi perilaku remaja. Lingkungan yang sangat religius akan membentuk watak anak atau remaja menjadi baik. Sebaliknya lingkungan yang jauh dari nilai-nilai agama akan membentuk anak menjadi jauh dari agamanya.

Dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

Lingkungan menjadi penentu akhlak dan perilaku anak. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pribadi anak yang

baik pula. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi orang tua dan tokoh agama mengarahkan anak-anak untuk rajin menuju masjid dan mendidik mereka tentang agama.⁷⁹

Senada penjelasan di atas juga diuraikan oleh informan lain sebagai berikut:

Lingkungan sebagai faktor penting yang tidak bisa dilihat sebelah mata. Lingkungan yang nyaman dan aman akan membentuk individu yang tenang, lingkungan yang bising akan menjadikan ketidaknyamanan bagi individu. Begitu pula dengan lingkungan yang baik akan membentuk individu baik begitu pula sebaliknya lingkungan yang amburadul akan mempengaruhi sikap anak yang tidak terpuji.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang baik dan penuh kebersamaan antara masyarakatnya akan menjadi kuat dan solid. Lingkungan seperti itu tidak mudah dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh negatif, karena ada kontrol dan pengawasan dari masyarakat. Biasanya lingkungan tersebut memiliki orang yang menjadi tokoh dan menjadi panutan bagi orang yang lain.

d) Kurangnya perhatian orangtua.

Lemahnya Kontrol atau Pengawasan orangtua kontrol atau pengawasan orang tua merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak-anak. Salah satu penyebab terjadinya pergaulan bebas pada anak remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, adalah lemahnya pengawasan orangtua. Dengan memasukan

⁷⁹ Saimudin, Orangtua Remaja, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 07, September, 2021, Pukul: 10.12-10.35 wib.

⁸⁰ Kosim, Orangtua Remaja, Di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 10, September 2021.

anaknyanya ke sekolah dianggap tanggung jawab pendidikan sudah selesai. Dengan demikian muncul kecenderungan anak untuk mencari perhatian di luar lingkungan keluarga, dengan mencari teman bermain atau lingkungan lain untuk berinteraksi. Orangtua tidak bisa lagi menjangkau dan bisa mengawasi anaknya setiap saat. Orangtua juga tidak pernah tahu apa yang dilakukan oleh anaknya di luar, karena terkonsentrasi untuk mencari nafkah atau tugas-tugas lain.

Dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

Orangtua saya sibuk dengan pekerjaan, menjadi alasan mengapa saya kurang mendapat perhatian orangtua. orangtua bekerja dari pagi, sore bahkan sampai malam untuk mencari nafkah.⁸¹

Mengawasi segala aktivitas remaja, tidak berarti membatasi ruang gerak mereka untuk berkreatifitas atau bersosialisasi dengan lingkungannya, namun mengawasi disini, lebih pada mengarahkan dan menunjukkan tindakan-tindakan yang baik dan bertanggung jawab. Anak biasanya selalu ikut-ikutan terhadap apa yang dilihat dan di dengarnya kemudian ia mau mengikutinya. Disinilah peran pengawasan orangtua jangan sampai yang diikuti tersebut bertentangan dengan moral serta agama.

Kontrol atau Pengawasan orangtua terhadap remaja merupakan hal pokok agar anak merasa diperhatikan dan juga tidak jauh terlibat pada tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab seperti pergaulan

⁸¹ Anna, Remaja, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 11, September, 2021.

bebas, kenakalan remaja dan perilaku menyimpang lainnya. Dengan adanya kontrol dari orangtua anak akan memiliki arah dalam bertingkah laku. Kegiatan-kegiatan anak diharapkan menjadi lebih terarah dan baik.

e) Pengaruh Internet.

Media merupakan penyampai berita, informasi atau pesan. Dewasa ini penyalahgunaan pemanfaatan media dapat menjadi pemicu lahirnya aktivitas yang kurang baik. Sebagai contoh munculnya pergaulan bebas adalah pengaruh media baik itu media elektronik maupun media cetak. Informasi yang dimunculkan dalam media tidak dapat lagi terkontrol sehingga siapapun dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut. Dalam suatu penelitian menjelaskan bahwa terjadinya perilaku kekerasan dan pergaulan bebas salah satu faktornya adalah tampilan media yang membawa budaya-budaya yang bertentangan dengan adat masyarakat. Anak remaja dengan mudahnya mengakses siaran-siaran televisi, internet, gambar-gambar serta bentuk lain yang mempertontonkan tubuh hal-hal yang tidak pantas seperti gambar porno atau film porno.

Dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

Sebenarnya dengan adanya media yang canggih sekarang ini, remaja akan mudah mendapatkan informasi tentang kebutuhan kita secara cepat. Sebagai contoh media internet, televisi dll. Akan tetapi banyak dari anak remaja sekarang menggunakannya untuk hal-hal negatif. Mulai membuka situs-situs yang berbau

pornografi. Dengan adanya layanan internet di Handphone memudahkan mereka untuk mendapatkannya.⁸²

Dipertegas oleh informan lain sebagai berikut: “Teman-teman saya menggunakan media kebanyakan untuk bermain facebook, download lagu, gambar-gambar dan film yang berbau pornografi”. Sejatinya media dapat memberikan informasi dengan cepat dan mudah, tetapi disisi lain juga media bisa menjadi penyebab terjadinya perilaku-perilaku menyimpang. Tindakan kekerasan dan pergaulan bebas ditengarai penyebabnya adalah media yang sudah merambah sampai di pelosok. Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa media juga ikut memberi pengaruh pada terjadinya krisis akhlak, pergaulan bebas pada remaja.

2. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

1. Dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja.

a. Sulit berkonsentrasi belajar

Dampak yang ditimbulkan dari dampak negatif pergaulan bebasremaja salah satunya adalah memperlihatkan dalam masalah akademisi, hal ini terbukti bahwa dengan pergaulan bebas remaja yang terjadi di Lingkungan III Kelurahan Sirandorung Tengah memiliki prestasi yang cukup rendah, selalu mendapatkan peringkat

⁸² Susan, Orangtua Remaja, di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, *Wawancara*, 14, September, 2021.

terakhir. Hasil wawancara dengan ibu Nikma Khairani menjelaskan bahwa penyebab prestasi menurun pada reamja di Sirandorung Tengah, Lingkungan III akhir-akhir ini menurun setelah subjek salah dalam pergaulan dan tidak ada yang mengetahui dan juga memperhatikannya.⁸³

Hasil wawancara dengan Romi teman dekat bayu mengatakan bahwa dalam kesehariannya, subjek memperlihatkan tidak mempunyai minat untuk belajar, jarang mengerjakan tugas, bolos sekolah dan jarang masuk sekolah.⁸⁴ Hal ini berbeda dengan pendapat subjek pada saat penulis menanyakan bagaimana prestasinya di sekolah, subjek tidak mengakui pernah mendapat peringatan terakhir dan selalu mendapat peringkat pertengahan, tidak pernah bolos sekolah, setiap malam belajar.

b. Menonton film yang tidak baik (porno)

Jelas dalam Islam larangan kepada kaum mukmin laki-laki dan kaum mukmin perempuan untuk menjaga pandangannya dari hal-hal yang diharamkan oleh Syara' dalam Q.S. Al-Nur ayat 30-31. Tapi padakenyataannya di Kelurahan Sirandorung masih banyak yang belum mengetahui larangan dan dosa menonton film yang tidak baik (porno).

⁸³Nikma Khairani, Ibu dari Riski Pardomuan, *Wawancara*, Tanggal 25 September 2021.

⁸⁴Wira Sanjaya, Teman dekat dari Riski Pardomuan, Tanggal 27 September 2021.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Sandi menyampaikan bahwa:

Saya merasa nyaman setelah menonton film yang tidak baik (porno) dan saya terbiasa menonton film tersebut pada saat saya sedang sendiri di kamar”.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan saudara Nanda menyampaikan bahwa:

Saya pernah diajak oleh waria menonton film yang tidak baik, saya ketagihan menonton film tersebut kemudian saya mengajak anak-anak menonton film secara bersama-sama.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa di Kelurahan Sirandorung Tengah diketahui bahwa memang benar remaja menonton film yang tidak baik (porno) berdasarkan dari observasi pada penelitian dan pengamatan peneliti, remaja juga mengajak anak-anak untuk menonton film tersebut bahkan anak-anak ini berani mempraktekkan film yang ia tonton kepada anak SD.⁸⁷

c. Hamil di luar nikah

Kehamilan yang terjadi di luar nikah akibat dari pergaulan remaja mengakibatkan terjadinya pernikahan dini yang seharusnya masih berada di dalam bangku sekolah.

⁸⁵ Sofiah, Remaja di Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara, *Wawancara*, Tanggal 20 September 2021.

⁸⁶ Salma, Remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2021.

⁸⁷ *Observasi*, Peneliti, Senin Tanggal 20 September 2021.

Wawancara dengan Desi mengatakan bahwa, saya menikah di usia muda dan pada saat itu saya masih duduk di jenjang sekolah SMP.⁸⁸

Dari wawancara di atas, peneliti betul melakukan wawancara dengan Desi. Pernyataan tersebut memang sesuai dengan apa yg terdapat dilapangan, banyaknya remaja yg menikah dini padahal masih menempuh jenjang sekolah.

Wawancara dengan Ica mengatakan bahwa, terlalu bebas bergaul dengan pacar, di karenakan kurangnya pengawasan orangtua tapi saya menyesal sekali menikah dini.⁸⁹

Dari wawancara di atas, peneliti sebelumnya sudah dahulu melakukan observasi dilapangan. Ada beberapa remaja menikah pada saat sekolah, remaja mengambil langkah kawin lari karena takut ketahuan oleh orangtuanya.

Sebaliknya wawancara dengan orangtua Desi, mengatakan bahwa : saya terlalu sibuk bekerja dan kurang mengawasi pergaulan anak saya, sehingga Desi bebas bergaul dengan kawan-kawannya yang mengakibatkan Desi menikah dini.⁹⁰

Penjelasan dari wawancara diatas, orangtua Desi memang kurang mengawasi pergaulan anaknya. wawancara dengan rita, mengatakan, saya menikah dini waktu kelas 3 smp, saya kawin lari dengan pacar saya.⁹¹

⁸⁸ Desi, Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, Tanggal 04 September 2021.

⁸⁹ Ica, Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, Tanggal, 04 September, 2021.

⁹⁰ Isna,Orangtua dari Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, Tanggal, 05 September 2021.

⁹¹ Husni, Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, Tanggal 04 September 2021.

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan fungsi pendidikan Islam dalam mengatasi pergaulan bebas di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara. Tujuan pendidikan Islam adalah Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan, Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfaannya dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan, Mengarahkan manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Selain tujuan umum itu, tentu terdapat pula tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Tujuan khusus ini lebih praktis sifatnya, sehingga konsep pendidikan Islam, tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. kerangka tujuan yang lebih praktis inilah kemudian dapat dirumuskan harapan-harapan, sekaligus penilaian hasil-hasil yang telah dicapai. Tujuan-tujuan ini dicapai melalui proses yang bertahap melalui bimbingan dan arahan dalam berbagai aspeknya; pikiran, perasaan, prilaku, kemauan, keterampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif, motorik. Pendidikan Islam yang dilakukan di Kelurahan Sirandorung Tengah, berfungsi untuk

meletakkan dan mengembangkan dasar-dasar pengetahuan agama Islam kepada remaja. Seperti yang telah dijelaskan oleh seorang informan sebagai berikut :

Salah satu strategi pendidikan Islam adalah melakukan pembinaan. Pendidikan Islam yang dilakukan melalui pembinaan remaja masjid adalah untuk meletakkan dasar-dasar dan mengembangkan pengetahuan agama pada mereka agar remaja selalu berada jalan Islam dan melenceng dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.⁹²

Pendidikan Islam digalakkan dari lingkungan terkecil hingga terbesar. Dalam lingkungan keluarga, pendidikan bagi anak usia remaja diarahkan untuk mengetahui dan mengenal ajaran Islam. Pendidikan Islam pada anak remaja biasanya menyangkut keimanan kepada Tuhan, tata krama, hubungan sosial, muamalah dan ibadah.

Dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

Saya selaku orangtua seharusnya tidak henti-hentinya mengajar, mendidikan dan mengingatkan anak-anak untuk mengenal ajaran Islam sejak dini, belajar membaca buku-buku yang hubungannya dengan agama, belajar membaca Al-Quran, mengikuti kegiatan di masjid dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar mereka bisa mengetahui ajaran Islam sejak kecil.⁹³

Pendapat ini senada dengan oleh informasi dari seorang remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, yang mengatakan bahwa:

Untuk menghilangkan pengaruh buruk dari budaya sekarang ini, kami mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengaji, kegiatan-kegiatan lomba keagamaan kita bisa

⁹² H. Fauzan, Tokoh Agama, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 10 September, 2021.

⁹³ Sasurni, Orangtua Remaja, di Kelurahan Sirandorung, *Wawancara*, Tengah, 04, September, 2021.

sedikit demi sedikit mengetahui ajaran agama Islam. Dengan cara demikian maka kami mengenal ajaran-ajaran dalam Islam.⁹⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam anak pada usia remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dalam ajaran Islam dijelaskan Rasulullah SAW diutus di mukabumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak bagi sekalian manusia. Artinya landasan atau fondasi dari hubungan atau interaksi dengan yang lain harus dilandasi dengan akhlak yang baik. Rasulullah pun dalam sejarahnya menunjukkan bahwa keberhasilannya dalam menanamkan ajaran Islam disebabkan oleh kesempurnaan akhlak yang ia miliki, sehingga menjadi panutan bagi umatnya. Dalam konteks inilah mestinya pendidikan Islam bagi anak-anak diarahkan.

Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, dapat mengembangkan nilai-nilai akhlak pada remaja. Sebagaimana di jelaskan bahwa aspek yang paling penting dalam pendidikan Islam adalah aspek akhlak, baik akhlak kepada Tuhan, sesama manusia, maupun akhlak dengan lingkungan sekitar kita.

Dijelaskan oleh salah seorang informan sebagai berikut :

Akhlak juga merupakan nilai pokok dari ajaran Islam. Akhlak merupakan hal yang sangat utama yang perlu

⁹⁴Sandi, Remaja, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 23, September, 2021.

dibentuk pada anak didik. Buat apa kita melahirkan generasi yang pintar cerdas tapi tidak berkualitas dengan kata lain akhlaknya tidak baik, itu hanya akan menjadi beban keluarga, masyarakat, dan negara karena kehadirannya hanya akan membuat kerusakan, keonaran bagi kehidupan manusia. Akhlak yang baik akan membentuk lingkungan yang baik pula.⁹⁵

Dalam tubuh manusia ada hati, apabila hati rusak maka rusaklah semua tubuh lainnya. Begitu pula dengan akhlak yang tidak terpuji akan menimbulkan rusaknya seseorang. Tidak baiknya suatu tatanan keluarga, masyarakat dan bangsa disebabkan oleh rusaknya akhlak yang dimiliki oleh masyarakatnya. Termaksud didalam keluarga pun, jika anak-anak kita tidak memiliki akhlak yang baik, maka keluarga tersebut tidak akan tentram dalam hidupnya.

Dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

Anak yang mempunyai pengetahuan agama yang baik akan menjadikan aktivitas seseorang selalu dikelilingi oleh perbuatan terpuji. Mereka yang mempunyai ilmu agama yang baik juga akan mempengaruhi sikap, perilaku dan kepribadian yang kesemua itu adalah akhlak seseorang.⁹⁶

Akhlak yang baik merupakan hasil yang baik dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya membentuk manusia menjadi cerdas dan pintar tetapi lebih dari itu pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya yang sangat memberikan perhatian besar terhadap nilai kesopanan, tata karma,

⁹⁵ Ali Husnan, Tokoh Agama, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 08, September, 2021.

⁹⁶ H. Maroji, Tokoh Agama, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 07 September, 2021.

budi pekerti dan berakhlak baik terhadap manusia maupun lingkungannya.

2. Menurut Tinjauan Pendidikan Islam

a. Meningkatkan Kesadaran Beribadah

Dalam Islam dijelaskan bahwa tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, siapa pun yang hidup di dunia harus tunduk dan patuh pada perintah Allah dan ajaran Rasulullah SAW. Pendidikan Islam juga berfungsi meningkatkan kesadaran ibadah bagi seseorang.

Dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

Ibadah berarti menghambakan diri atau taat dan patuh pada Allah SWT dengan penuh keikhlasan. Ibadah tidak hanya tertuju pada 5 rukun Islam, akan tetapi semua aktivitas yang diperintahkan oleh Islam. Misalnya anjurkan untuk berbuat baik kepada sesama, menghormati guru, taat kepada kedua orangtua, menghargai, saling menghormati dan suka menolong.⁹⁷

Pendidikan Islam akan membentuk anak rajin dan taat beribadah kepada Allah SWT. Dalam pembinaan yang dilakukan, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan sosial, pendidikan Islam remaja selalu berorientasi pada pengamalan tentang apa yang diketahuinya. Artinya pendidikan Islam tidak hanya menitik beratkan kepada anak untuk mengetahui dasar-dasar pendidikan Islam tetapi juga harus bisa melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dengan melaksanakan ibadah kepadaNya.

⁹⁷ Hj. Hanafiah, Ibu Rumah Tangga, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 16, September, 2021.

Dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

Shalat adalah tiang agama. Shalat merupakan kewajiban bagi umat beragama Islam. Shalat lima waktu sehari semalam sudah diwajibkan kepada kita sejak umur tujuh tahun, sehingga bagi mereka yang tidak melaksanakannya berarti dia melalaikan tugas dan tanggung jawabnya kepada Allah Swt. Dan jika tidak mengerjakan shalat pada usia 10 tahun maka orang tua wajib memukul anaknya.⁹⁸

Dari beberapa penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu fungsi pendidikan Islam bagi remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III adalah meningkatkan kesadaran beribadah kepada Allah Swt melalui ibadah shalat wajib, puasa dan kegiatan ibada yang lain seperti suka menolong, saling menghargai, menghormati dan tenggang rasa.

b. Berfungsi Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja

Islam dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikannya selalu menyerukan untuk beribadah kepada Allah SWT. Islam mengharamkan bagi setiap orang untuk berinteraksi dengan siapapun tanpa suatu tujuan baik. Islam sangat mengharapkan kepada remaja untuk selalu berada pada tali agama Allah. Dalam artian remaja sebagai generasi bangsa sejak dini mengenal kebaikan dan menjaga kehormatan. Salah satu fungsi pendidikan Islam yang paling penting adalah dapat mengatasi pergaulan bebas remaja seperti

⁹⁸Fitri, Remaja, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 24 September, 2021.

Dijelaskan oleh informan bahwa :

Di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III telah terjadi kasus penyimpangan perilaku remaja sebagai dampak dari pergaulan bebas, diantaranya adalah kasus hamil diluar nikah itu terjadi. Selain itu, ada beberapa kasus mabuk-mabukan yang pelakunya adalah para remaja.⁹⁹

Dipertegas oleh informan lain:

Remaja paa dasarnya memiliki sikap ingin bebas dan sulit untuk diatur. Budaya-budaya perkotaan telah merasuk dalam diri mereka. Mulai dari mabuk, keluyuran malam dengan tujuan yang tidak jelas, pacar-pacaran sampai terjadi hal-hal yang lebih parah lagi, yaitu hubungan seksual diluar pernikahan.¹⁰⁰

Selain kasus-kasus di atas, sesuai dengan observasi penulis menunjukkan bahwa masih banyak lagi peristiwa-peristiwa pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III dan tidak mendapatkan penyelesaian. Hal ini dibenarkan oleh informan sebagai berikut:

Banyak kasus perilaku pergaulan bebas, dan itu berdampak pada kehidupan remaja yang seakan-akan perbuatan tersebut selalu di ulang, karena dianggap hal yang biasa. Kebiasaan itu seolah menjadi tradisi anak-anak remaja sekarang ini.¹⁰¹

Dalam ajaran Islam, konsep kebeneran sebagai sesuatu yang benar dan konsep tentang hal-hal yang salah juga dianggap salah. Islam telah mengingatkan kepada kita agar tidak sekali-kali

⁹⁹Halim, Orangtua Remaja, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 29 September, 2021.

¹⁰⁰Wijaya, Orangtua Remaja, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 27 September, 2021.

¹⁰¹Fauzan, Tokoh Agama, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 14 September, 2021.

mendekati perbuatan yang mengarah kepada perbuatan zina, karena perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tidak terpuji.

Dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

Islam adalah agama yang menjelaskan kepada kita tentang hubungan dengan orang lain. Kita dilarang untuk berhubungan dengan siapa pun tanpa batas-batas etika dan norma. Kita dilarang berdua-duaan pada tempat tertentu kalau itu bukan muhrimnya, Karena di khawatirkan dengan demikian akan terjadi perbuatan yang menyimpang.¹⁰²

Dijelaskan oleh informan lain sebagai berikut:

Dalam ajaran Islam diterangkan dan diperingatkan bahwa janganlah kita mendekati zina. Karena zina merupakan perbuatan tidak terpuji. Kita diharamkan untuk berhubungan badan dengan orang yang tidak diikat dengan tali pernikahan yang sah.¹⁰³

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa ajaran Islam selalu menekankan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dan menyerukan untuk menghindari hal-hal yang tidak terpuji. Dari sekian banyak perilaku yang tidak terpuji, pergaulan bebas; menenggak miras, dan seks bebas merupakan hal yang sangat dilarang oleh Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi sarana atau strategi utama dalam mengatasi perilaku yang tidak terpuji tersebut. Dengan demikian remaja memiliki benteng yang kuat dalam beraktivitas.

¹⁰² H. Roji, Tokoh Agama, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 29, September, 2021.

¹⁰³ Ali Usnan, Tokoh Agama, di Kelurahan Sirandorung Tengah, *Wawancara*, 25, September, 2021.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyebab pergaulan bebas pada remaja adalah:

1. Disebabkan tidak adanya kepedulian orangtua terhadap anak remajanya.

Kepedulian orangtua tidak harus di masa bayi atau masa balita tetapi kepedulian orangtua kepada anaknya berlanjut pada masa anak tersebut sampai remaja. Kepedulian terhadap remaja menurut pengamatan peneliti berjumlah 3 orang remaja yang orang tuanya tidak ada kepedulian baik pergaulannya, terutama masalah ibadahnya. Jika orangtua peduli terhadap anak remajanya maka akan jelas bahwa remaja itu akan bergaul dengan baik dan menjaga pergaulannya agar tidak ada rasa kepedulian.

2. Kemudian faktor lingkungan juga mempengaruhi dalam hal penyesuaian diri remaja, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pengamatan peneliti bahwa jumlah anak remaja yang disebabkan lingkungan adalah berjumlah 6 orang anak remaja yang dipengaruhi lingkungan. Hal ini berakibat terhadap sikap remaja tersebut pada lingkungannya.

Hasil pengamatan langsung oleh peneliti di Kelurahan Sirandorung Tengah, peneliti melihat ada cara dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Kelurahan dan orangtua terutama tokoh agama dan perangkat lingkungan dalam menanggulangi masalah pergaulan bebas pada remaja yaitu

- a) Membuat suatu bimbingan pada remaja membuat sarana prasarana olah raga dalam bidang kegiatan di bidang olah raga baik perlombaan, pembuatan lapangan olah raga sejenis volly, badminton dll.
- b) Kemudian bakti sosial baik dalam pembentukan pengajian, gotong royong dan lain-lain.
- c) Kemudian yang paling baik dilakukan adalah dengan bimbingan konseling terhadap remaja melalui pendekatan personal dengan menanyakan penyebab remaja kurang dalam membaaur dan mengikuti kegiatan masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah

dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan Skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis akan menyimpulkan hal pokok sebagai berikut:

1. Secara umum penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan, Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut:
 - a) Kurangnya pengetahuan terhadap agama
 - b) Lemahnya pengawasan dari orangtua
 - c) Pengaruh Media Informasi dan Komunikasi
 - d) Pengaruh lingkungan sosial
 - e) Kurangnya perhatian orangtua.
2. Dampak pergaulan bebas terhadap remaja yang ada di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara. Dampak negatif yang dimaksud adalah suka
 - a) sulit berkonsentrasi belajar sehingga memperlihatkan masalah akademisi sehingga bahkan sampai putus sekolah,
 - b) menonton film yang tidak baik, dan
 - c) hamil diluar nikah.

Hal ini menunjukkan adanya pola pergaulan yang tidak sehat di kalangan remaja di Lingkungan III Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Hal itu dapat dilihat

dari kecenderungan-kecenderungan remaja yang senantiasa melakukan kegiatan; berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan remaja yang tidak ada ikatan perkawinan, pacaran tanpa batas-batas tertentu, bergaul sampai malam hari, serta cenderung melakukan hubungan badan tanpa ikatan perkawinan. Bentuk-bentuk perilaku tersebut, mengarah pada pola pergaulan bebas yang sesungguhnya merupakan hasil adopsi mereka terhadap budaya luar atau modernisasi yang sesungguhnya bertentangan dengan norma-norma agama dan budaya masyarakat.

Pendidikan Islam diidentifikasi, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar agama pada remaja, meningkatkan kesadaran beribadah, meningkatkan semangat disiplin dan semangat kerja, mengembangkan akhlak yang baik serta mengatasi pergaulan bebas pada remaja.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua agar selalu memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak-anaknya agar aktifitas mereka dapat terkontrol dan dapat di arahkan pada hal-hal yang bermanfaat.
2. Kepada tokoh masyarakat secara bersama-sama melakukan pembinaan pada remaja. Bahwa keberhasilan pendidikan Islam hanya dapat dicapai bila ada kerja sama .

3. Kepada lurah untuk dapat mengelola secara terarah dan terpadu, sehingga dapat memotivasi orangtua dan remaja untuk meningkatkan pemahaman pergaulan yang baik dan pendidikan ajaran Islam sekaligus menciptakan kondisi yang agamis.
4. Diharapkan kepada remaja agar menjauhi segala kemungkinan yang mengarah kepada pergaulan bebas agar tidak terjerumus pada perbuatan yang diharamkan oleh ajaran agama islam.
5. Kepada peneliti selanjutnya dapat memberikan saran dan masukan untuk pergaulan bebas terhadap remaja

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdullah, Yusuf, *Bahaya Pergaulan Bebas*, Jakarta: Media Dakwah 1990.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Akbar, Ali *Bimbingan Seks untuk Remaja*, Jakarta, Pustaka Antara, 1993.
- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Al-Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, Juz III Beirut, Dar Kitab Ilmiah, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Asyhari, Abd, Ghofar, *Pandangan Islam Tentang Zina dan Perkawinan Sesudah Hamil*, Jakarta, Andes Utama, 1993.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Dartono, "Pergaulan Bebas Remaja Menurut Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 1, 2020.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Feist, Jess, *Teori Kepribadian* Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Gusna Yanti, Sri "Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus Terhadap Pasangan Menikah Dini) *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan, 2017).
- Hadis, Abdul, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Harahap, Marwali, *Penyakit Menular Seksual*, Gramedia, Jakarta, 1990.
- Hasibuan, Rahmayani "Dampak Konflik Keluarga terhadap Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun", *Skripsi*: IAIN Padangsidimpuan, 2015.

- Hernides, “Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Herri, Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan* Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010.
- Hoktaviandri, Mislaini, *Penyimpangan Perilaku Seksualitas Remaja*, Padang : Imam Bonjol Press, 2015.
- Hurlock, Elizabeth, B., *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kartini, Kartono, *Kenakalan Remaja*, Bandung : Bandar Maju, 2008.
- Khamim, Zarkasih Putro, ”Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, Dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017.
- Knoers, F.J. Monks & Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Laura, King, A, *Psikologi Umum*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Mappiare, Andi *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ningrum, Primi, *Arti Etika dan Perilaku*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Pujosuwarno, Sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Rangkuti, Ahmad Nizar *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Redaksi, “Pidato Bupati Dalam Membeikan Bantuan di Hari Peresmian Tempat Wisata Pemandian di Parsuruan Jaya”, *Harian Kompas*, No. 289, Tahun ke-15, Jakarta, tanggal 7 Januari 2021.
- Reservedi, Pengertian-Pengertian Dampak Menurut Para Ahli, *Artikel*(<http://www.pengertian-menurut-para-ahli.pengertian-dampak-menurut-para-ahli>) di akses 25 April 2021 pukul 09.52 Wib.

- Rumini, Sri & Sundari, Siti *Perkembangan Anak & Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sagala, Muri Sarah, "Dampak Pergaulan Dengan Teman Sebaya Dalam Bentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan" *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, 2017).
- Sani, Hasrul, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Pustaka Media, 2007.
- Santrock, John W. *Remaja Jilid 2* Jakarta: Erlangga, 2007, *Kanak-Kanak Akhir* Jakarta: Prenada, 2012.
- Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Satalina, Dina "Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tip Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert", dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Volume 2, no, 02 januari 2014.
- Soetjningsih, Christiana Hari, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Prenada, 2012.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Tim Penyusun Panduan Penulisan Skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN, 2018.
- Walgito, Bimo *Bimbingan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Widjarnako, Arizal Bin Marah Ali, *Seks Education Dalam Pandangan Islam*, Jakarta; 1994.
- Yakin, Fathi, *Islam dan Seks*, Jakarta: Cv. Firdaus, 1991.
- Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam Ditinjau Psikologi Pendidikan Dari Sudut Islam*, Jakarta : Sinar Grafika Ofset 2003.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Lampiran I

TIMESCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian
1.	Pengajuan Judul	Agustus 2020
2.	Penyusunan Judul	Agustus 2020
3.	Pengesahan Judul	September 2020
4.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	September 2020
5.	Penyusunan Proposal	Oktober 2020
6.	Bimbingan ke Pembimbing II	November 2021
7.	Revisi	April 2021
8.	Bimbingan ke Pembimbing I	Mei 2021
9.	Revisi	Agustus 2021
10.	Seminar Proposal	Agustus 2021
11.	Revisi Proposal	September 2021
12.	Penyerahan Proposal	September 2021
13.	Pelaksanaan Penelitian	September 2021
14.	Penyusunan Hasil Penelitian	September 2021
15.	Bimbingan ke Pembimbing II	Oktober 2021
17.	Revisi	Oktober 2021
18.	Bimbingan ke Pembimbing I	Oktober 2021
19.	Revisi	Oktober 2021
20.	Seminar Hasil	Oktober 2021
21.	Revisi Seminar Hasil	Oktober 2021
22.	Ujian Munaqasah	November 2021
23.	Revisidan Penjilitan	November 2021
24.	Penyerahan Skiripsi	November 2021

Padangsidempuan,
Peneliti

September 2021

Siska Siregar
NIM. 17 20100 119

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian yakni di Kelurahan Sirandorung Tengah Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.
2. Mengamati secara langsung bagaimana pergaulan bebas di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.
3. Mengamati faktor-faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara
4. Mengamati bentuk dari pergaulan bebas di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara
5. Mengamati dampak pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara
6. Mengamati perilaku yang mempengaruhi pergaulan bebas terhadap Remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.
7. Mengamati orangtua dalam mendidik Pendidikan Agama Islam.
8. Mengamati remaja menurut tinjauan pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.
9. Mengamati kendala orangtua dalam membina agama pada remaja Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.
10. Upaya yang diterapkan orangtua di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, dalam membina dari dampak pergaulan bebas terhadap remaja.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepling

- a. Bagaimana pergaulan yang baik seharusnya di terapkan pada remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara?
- b. Bagaimana pergaulan remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara
- c. Bagaimana bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara?
- d. Bagaimana perilaku remaja yang tidak disukai masyarakat di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?
- e. Bagaimana pendidikan agama islam remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara?
- f. Bagaimana pelaksanaan dalam menanamkan nilai pendidikan agama di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?
- g. Bagaimana dampak yang mempengaruhi pergaulan bebas terhadap remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?
- h. Bagaimana tanggapan bapak terhadap remaja yang terkena dampak negatif dalam pergaulan bebas di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?

2. Wawancara dengan Orangtua

- a. Menurut bapak/ibu, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?
- b. Menurut bapak/Ibu, bagaimana perilaku pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?
- c. Menurut bapak/Ibu, bagaimana bentuk pergaulan bebas terhadap remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?
- d. Menurut bapak/Ibu, seperti apa pendidikan islam untuk remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?
- e. Menurut bapak/Ibu, seperti apa pergaulan bebas terhadap remaja yang sering bapak/ibu lihat di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?

- f. Menurut ibu, apakah kurangnya komunikasi orangtua dan remaja menjadi kendala dalam meningkatkan dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja?

3. Wawancara dengan Remaja

- a. Menurut saudara/i faktor apa yang menyebabkan pergaulan bebas terjadi pada saudara/i di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?
- b. Bagaimana bentuk pergaulan bebas saudara/i di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?
- c. Bagaimana dampak negatif dari pergaulan bebas yang paling bahaya saudara/i lakukan di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?
- d. Menurut saudara/i yang menjadi penyebab mengalami pergaulan bebas, atau ada faktor orangtua yang kurang perhatian ?
- e. Seperti apa permasalahan saudara/i alami ketika terkena dampak dalam pergaulan bebas dalam lingkungan III, Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara?
- f. Bagaimana dampak pada diri saudara/i ketika terkena masalah dalam dampak negatif itu pada saudara/i, dengan respon orangtua (hamil diluar nikah)?
- g. Bagaimana terjadi penyebab saudara/i mengikuti pergaulan bebas di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?
- h. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara, menurut saudara/i?
- i. Seperti apa menurut saudara/i tujuan dari mempelajari Pendidikan Agama Islam dalam pergaulan yang baik?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI
TENTANG PERGAULAN BEBAS TERHADAP REMAJA DI KELURAHAN
SIRANDORUNG TENGAH KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN
LABUHANBATU

No.	Faktor yang diobservasi	Keterangan
1.	Mengamati dampak negatif pergaulan bebas di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara.	Hasil observasi Dampak negatif pergaulan bebas di kelurahan sirandorung tengah, kecamatan rantau utara. Beberapa remaja terkena dampak negatifnya
2.	Mengamati pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara.	Hasil observasi Remaja bergaul tanpa ada batasan.
3.	Mengamati penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara.	Hasil obsevasi Penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja di kelurahan sirandorung tengah kecamatan rantau utara, kurangnya perhatian orangtua, kurang penanaman nilai diagama pada remaja.
4.	Mengamati faktor-faktor remaja dalam pergaulan bebas, di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara.	hasil obsevasi Faktor-faktor dalam pergaulan bebas yang mereka,kurangnya perhatian orangtua, masih dalam usia puber awal pada remaja, turunnya minat untuk belajar disekolah.
5.	Mengamati perilaku remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara?	Hasil observasi yang dilakukan di kelurahan sirandorung tengah, kecamatan rantau utara, perilaku serta etika remaja masih kurang baik
6.	Mengamati remaja yang terkena dampak negatif pergaulan bebas di Kelurahan Sirandorung Tengah	Hasil obsevasi yang di lakukan ada beberapa remaja yang terdampak pergaulan bebas.

	Kecamatan Rantau Utara.	
7.	Mengamati peran orangtua dalam pergaulan remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara.	Hasil obsevasi Peran orangtua sangat diperlukan pada remaja dalam menentukan pada siapa di berteman. Dalam memberi nasehat, perhatian, juga bimbingan kepada remaja, dalam pengamatan yang saya lakukan masih kurang dalam peran mereka.
8.	Mengamati orangtua yang mempunyai kesibukan dalam kerja di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara	Hasil observasi yang dilakukan di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, sebagian orangtua mempunyai jadwal yang padat dalam bekerja, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk keluarga mereka apalagi pekerjaan orangtua yang lebih banyak sebagai pedagang yang membeli nanas. Yang pergi Pagi dan pulang Petang.
9.	Mengamati pelaksanaan pendidikan agama Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara.	Hasil observasi Pelaksanaan pendidikan di kelurahan sirandorung tengah, kecamatan rantau utara, dilaksanakan di masjid setiap malam jumat, mengaji bersama, mendengarkan cerama pendidikan untuk anak remaja, dimana setiap seminggu sekali akan dibawakan oleh ustadz di kelurahan.
10.	Mengamati metode pendidikan agama islam di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara.	Metode pendidikan agama islam di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara. antara lain: metode nasihat, metode pengawasan, metode keteladanan, , metode pembiasaan, , dan. metode kisah-kisah yang mengandung nilai akhlak

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepling Kelurahan Tokoh Agama Di Kelurahan Sirandorong Tengah Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana menurut bapak pergaulan yang baik seharusnya di terapkan pada remaja di Kelurahan Sirandorong Tengah, Kecamatan Rantau Utara?	H. Ali Usnan Nasution mengatakan: Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dimulai dari diri kita sendiri terlebih dahulu karena terbinanya akhlak seorang anak itu berawal dari keteladanan yang ada pada kedua orangtuanya kalau kita sebagai orangtua mencontohkan sifat atau perilaku yang baik otomatis anak akan mencontohnya. Sebaliknya kalau kita mencontohkan hal yang buruk maka anak juga akan mencontoh perilaku buruk yang kita lakukan. Dan seorang anak akan menirukan sifat atau perilaku yang kita perbuat sebagaimana kebiasaan yang kita lakukan.
2.	Apa saja pendidikan agama di Kelurahan Sirandorong Tengah Kecamatan Rantau Utara?	H. Fauzan Hasibuan, adapun materi pendidikan akhlak anak dalam keluarga antara lain: Akhlak terhadap Allah SWT akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak bermasyarakat, dan akhlak

		terhadap Lingkungan.
3.	Seperti apa peran orangtua dalam membina akhlak anak dalam keluarga di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara?	Hidayat Halim, sebagai orangtua haruslah memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya, karena sebagai orangtua dan kepala keluarga adalah panutan oleh anggota keluarganya sendiri, misalnya apabila kita menyuruh anak kita untuk melaksanakan shalat berpuasa, dan ibadah yang lainnya. Maka kita pun melaksanakannya bukan hanya sekedar menyuruh saja, kita berusaha mengajarkan anak kita untuk selalu berbuat baik dan sopan baik kepada yang tua maupun yang muda.
4.	Apa saja problematika pendidikan agama dalam keluarga di Kelurahan Sirandorung Tengah?	Tokoh Agama, sebagai pemuka agama di Desa ini, saya sangat perihatin dengan akhlak remaja, rendahnya pendidikan orangtua mengakibatkan orangtua mengharapkan sekolah dapat mendidik anak mereka dengan baik, padahal orangtua adalah orang pertama yang seharusnya memberikan pendidikan agama dalam keluarga, agar anak mampu memahami akhlaknya sendiri.
5.	Apakah orangtua mempunyai waktu yang luang terhadap	Hidayat Halim, pekerjaan orangtua yang mayoritasnya

	pendidikan agama remaja dalam keluarga di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara?	sebagai pedagang dan pekebun yang mengharuskan orangtua berangkat pagi dan pulang petang, yang mengakibatkan kurangnya perhatian orangtua terhadap tingkah laku anak. Dan hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap perhatian orangtua dengan pergaulan remaja.
--	---	---

B. Hasil wawancara dengan orangtua di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara.

No.	Peneliti	Informan
1.	Menurut bapak/ibu, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?	Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Surmi beliau mengatakan, karena faktor lingkungan berteman para remaja laki-laki dan perempuan terpengaruh untuk pacaran
2.	Menurut bapak/Ibu, bagaimana perilaku pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?	Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Leha beliau mengatakan, remaja berperilaku tidak seperti seumuran di usia mereka sepantasnya, anak saya bermasalah dengan nilai nya di sekolah akibat pergaulannya.
3.	Menurut bapak/Ibu, bagaimana bentuk pergaulan bebas terhadap remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?	Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak udin beliau mengatakan bahwa bentuk pergaulan remaja, atau anak saya sendiri tidak suka terlalu diatur, mungkin karna saya jarang dirumah, saya tidak begitu tau tentang pergaulannya. Peneliti

		mewawancarai istri pak udin, bentuk anak sekarang bergaul coba merokok, diajak kawan lebih nurut jadi di suruh orangtuanya sendiri.
4.	Menurut bapak/Ibu, seperti apa pendidikan Islam untuk remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?	Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu sumi yang tidak memilih suami lagi, anaknya suka kasar berbicara dengannya, beliau mengatakan bahwa pendidikan agama islam yang dia ajarkan sama anaknya kurang karna dia hanya anaknya dapat belajar semua itu hanya dari sekolah nya saja, juga berharapa kalau anaknya akan baik kalau dia ikutin kegiatan pelaksanaan pendidikan di lingkungan Kelurahan Sirandorung Tengah, karna saya yang sendirian membesarkan mereka, saya sibuk jadi pengurus kerjaan ibu rumah orang.
5.	Menurut bapak/i bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam kepada remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara?	Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Susan, suaminya kena struk susah berbicara, beliau mengatakan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara, masih terlaksana setiap seminggu sekali.

Hasil wawancara dengan anak di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu

NO.	PENELITIAN	INFORMAN
1.	Apa dampak negatif pergaulan bebas pada saudara/i?	1. Desi mengatakan Ternggangunya sekolah saya, sibuk dengan teman saya yang suka ngajak saya keluar malam. 2. Ica memngatakan Saya putus sekolah, orangtua saya jadi tidak suka dengan kelakuan saya.
2.	Menurut saudara/i faktor apa yang menyebabkan pergaulan bebas terjadi pada saudara/i di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara	1. Salma, Orangtua yang kurang akur dirumah, mereka sering berantam, saya jadi suka nginap di rumah teman, dan jadi jarang balek ke rumah. 2. Penasaran gimana rasanya pacaran, karna teman semua punya pacar.
3.	Bagaimana bentuk pergaulan bebas saudara/i di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara?	1. Sandi Nonton video tidak baik, merokok, mencuri uang orangtua saya sendiri. 2. Pulang larut malam, saya suka bergaul dengan siapa saja, tapi saya tidak tahu bagaimana dampak buruknya terhadap saya

4.	Seperti apa permasalahan saudara/i alami ketika terkena dampak dalam pergaulan bebas dalam lingkungan III, Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anna, Akibat berbicara kasar saya sering kena tegur bahkan hampir di usir dari rumah karna perkataan saya yang kasar dan kurang sopan santun. 2. Husni, di sekolah saya paling sering bermasalah, karena ajakan teman yang tidak bagus saya beberapa kali mendapat surat panggilan dari sekolah untuk orangtua saya.
5.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di Kelurahan Sirandorung Tengah, Lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara, menurut saudara/i?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nikma, Saya tahu ada pelaksanaan tapi kurang aktif, mengikutin kegiatan itu karena saya. Lebih suka bergaul dengan teman yang umurnya jauh dari saya. 2. Fitri Ada di keluran ini dan masih terlaksana, tapi saya tidak begitu sering, paling kalau di suruh orangtua saya baru mau ikut kegiatan, karna saya malas dan tidak terlalu suka dengan begitu..

Lampiran VI

HASIL DOKUMENTASI

- A. Wawancara dengan Kepala kepling dan Tokoh Agama di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.



Wawancara tentang pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.



Wawancara tentang pergaulan remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

B. Wawancara dengan Orangtua yang ada di Kelurahan Sirandorong Tengah Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbat



Wawancara tentang dengan orangtua remaja, dalam pergaulan bebas terhadap remaja di Kelurahan Sirandorong Tengah Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

C. Wawancara dengan remaja di Kelurahan Sirandorong Tengah Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu



Wawancara tentang bagaimana pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.



Wawancara tentang bagaimana dampak negatif pergaulan bebas pada remaja di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.



Observasi pada remaja yang terdampak dalam pergaulan bebas di Lingkungan Sirandorung, lingkungan III, Kecamatan Rantau Utara.

Lampiran IX

DATAR RIWAYAT HIDUP**A. Data Pribadi**

1. Nama : Siska Siregar
2. NIM : 1720100119
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 20 Desember 1999
4. Alamat : Rantauprapat
5. Kecamatan : Rantau Utara
6. Kabupaten : Labuhanbatu

B. Nama Orangtua

1. Nama Ayah : Alm. Ramdhan Siregar
2. Nama Ibu : Iriani Latifahannum NST
3. Alamat : Rantauprapat, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu

C. Pendidikan

1. TK AL-Ikhlas Rantauprapat, Tamat Tahun 2006
2. SD Negeri 5 112138 Rantauprapat, Tammat Tahun 2012
2. SMP S Muhammadiyah 25 Rantauprapat, Tammat Tahun 2014
3. MA Negeri Rantauprapat, Tammat Tahun 2017
4. IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1282/In.14/E/TL.00.09/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

2 September 2021

Yth. Kepala Desa Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara

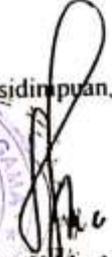
Dengan hormat bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama : Siska Siregar
Nim : 1720100119
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rantau Prapat

Adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan ibu untuk memberikan izin penelitian skripsi dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, September 2021
Dekati,

Dr. Lelya Huda, M.Si
NIP. 197209102000032002





PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN RANTAU UTARA
KELURAHAN SIRANDORUNG

Jalan Gelugur No. 32 Sirandorung
RANTAUPRAPAT - 21414

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/ 1657 / PEM-KS/ 2021

Yang bertandatangan di bawah ini atas nama:

Nama : MUHAMMAD KAMISDAN RITONGA, S.A.P, MM
NIP : 19830314 200701 1 004
Jabatan : Kepala Kelurahan Sirandorung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SISKI SIREGAR
NPM : 1720100119
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padang Sidempuan, telah melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 3 September sampai dengan 9 Oktober 2021 dengan Judul "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara.

Demikianlah surat keterangan Usaha ini diperbuat untuk melengkapi administrasi berkasnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantauprapat, 29 September 2021
KEPALA KELURAHAN SIRANDORUNG



MUHAMMAD KAMISDAN RITONGA, S.A.P. MM
PENATA
NIP. 19830314 200701 1 004